

**PERAN LEMBAGA PELESTARIAN RAGAMHAYATI DAN CIPTA  
FONDASI (PRCF) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
MELALUI PENGELOLAAN TANAMAN KOPI DI DESA TANJUNG  
DOLOK KECAMATAN MARANCAR KABUPATEN TAPANULI  
SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

**OLEH :**

**ULIL AMRI HRP**  
**NIM. 2030300002**

**PROGRAM STUDI**  
**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH**  
**ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**

**2025**



**PERAN LEMBAGA PELESTARIAN RAGAMHAYATI  
DAN CIPTA FONDASI (PRCF) DALAM  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI  
PENGELOLAAN TANAMAN KOPI DI DESA TANJUNG  
DOLOK KECAMATAN MARANCAR KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN**



**Skripsi**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

**Oleh**

**ULIL AMRI HRP  
NIM. 2030300002**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**PERAN LEMBAGA PELESTARIAN RAGAMHAYATI  
DAN CIPTA FONDASI (PRCF) DALAM  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI  
PENGELOLAAN TANAMAN KOPI DI DESA  
TANJUNG DOLOK KECAMATAN MARANCAR  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



**Skripsi**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

**Oleh**

**ULIL AMRI HRP  
NIM. 2030300002**

**Pembimbing I**

*see*  
*09/05/2025*  
**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag**  
**NIP. 196606062002121003**

**Pembimbing II**

*ACC Pembimbing I & II*  
*06/05/2025*  
**Esli Zuraidah Siregar, M.Sos**  
**NIP. 199208102019032013**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada.ac.id

Hal : Skripsi  
Ulil Amri Hrp  
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 2025  
Kepada Yth:  
Ibu Dekan FDIK  
UIN SYAHADA Padangsidimpuan  
Di:

Padangsidimpuan

Assalamualaikum wr. Wb


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Ulil Amri Hrp yang berjudul : **“Peran Lembaga Pelestarian Ragamhayati dan Cipta Fondasi (PRCF) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Kopi di Desa Tanjung Dolok Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.


Wassalamu'alaikum wr. Wb.

**Pembimbing I**



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP. 96606062002121003

**Pembimbing II**



Esli Zuraidah Siregar, M.Sos  
NIP.199108102019032013

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ulil Amri Hrp  
NIM : 2030300002  
Program Studi : Pengebangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : **“Peran Lembaga Pelestarian Ragamhayati dan Cipta Fondasi (PRCF) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Kopi di Desa Tanjung Dolok Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan”**,

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik pasal 14 ayat 2 Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan. Pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

1

Padangsidimpuan, 19 Juni 2025

Bersama Pernyataan,



Ulil Amri Hrp  
**NIM. 2030300002**



## **SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulil Amri Hrp  
Tempat / Tgl Lahir : Handang Kopo 20 Juli 2002  
NIM : 2030300002  
Fakultas / Prodi : FDIK / Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 19 Juni 2025  
Pembuat Pernyataan,



**Ulil Amri Hrp**  
**NIM. 2030300002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Ulil Amri Hrp  
NIM : 2030300002  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Peran Lembaga Pelestarian Ragamhayati dan Cipta  
Fondasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui  
Tanaman Kopi di Desa Tanjung Dolok Kecamatan  
Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

  
Dr. Shaleh Fikri, M.Ag  
NIP. 196606062002121003


Sekretaris


  
Esli Zuraidah Siregar, M.Sos  
NIP. 199208102019032013

Anggota

  
Dr. Shaleh Fikri, M.Ag  
NIP. 196606062002121003

  
Esli Zuraidah Siregar, M.Sos  
NIP. 199208102019032013

  
Ali Amran Hasibuan, M.Si  
NIP. 197601132009011005

  
Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos  
NIP. 199103202019031008

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

Di : Padangsidimpuan  
Hari/Tanggal : Kamis, 19 Juni 2025  
Pukul : 09:30 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus / 80,75 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,44  
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: /Un.28/F.6a/PP.00.9/06/2025

**Judul Skripsi : Peran Lembaga Pelestarian Ragamhayati dan Cipta  
Fondasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui  
Tanaman Kopi di Desa Tanjung Dolok Kecamatan  
Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan**

**Nama : Ulil Amri Hrp**

**NIM : 2030300002**

**Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, Juni 2025

An. Dekan,  
Plh. Dekan



**Dr. Anas Habibi Ritonga. M.A.**  
**NIP. 198404032015031004**



## ABSTRAK

**Nama : ULIL AMRI HRP**  
**NIM : 2030300002**  
**Judul : Peran Lembaga Pelestarian Ragamhayati dan Cipta Fondasi (PRCF) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Kopi di Desa Tanjung Dolok Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan**

Penelitian ini mengkaji aktivisme sosial yang diperankan, Peran Lembaga Pelestarian Ragamhayati dan Cipta Fondasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan tanaman kopi di Desa Tanjung Dolok Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kajian ini menjadi penting untuk memetakan secara utuh kontribusi *Non Governmental Organization* (NGO) sebagai salah satu aktor non-negara dalam memberdayakan masyarakat. Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah partisipatif, wawancara tidak terstruktur. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah diperoleh 5 orang dari Masyarakat yang mengikuti dalam pengelolaan tanaman kopi, 2 orang dari pihak lembaga PRCF. Bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Tanjung Dolok yaitu; Pendamping, Penyuluh, Pelatih. Proses pemberdayaan masyarakat melalui Pengelolaan Tanaman Kopi di Desa Tanjung Dolok yang dilakukan pihak PRCF, Pemetaan Masalah, Penyuluhan, Pendampingan, Pelatihan, Evaluasi. Data yang didapat dari hasil, wawancara, Jumlah petani kopi di Desa Tanjung Dolok sebanyak 15 orang. Hasil yang dicapai sebelum dan sesudah mengikuti pendampingan petani kopi. Sebelum, Koharuddin mendapatkan 30kg, Rp.38.000/kg Endra 50kg, Rp.38.000/kg, Irwan 40 kg, Rp.38.000/kg, Pittor 120 kg, Rp. 38.000/kg, Baginda 20kg, Rp.38.000/kg. Setelah mengikuti pendampingan petani kopi, Koharuddin, mendapatkan 20%. 50kg, Rp.40.000/kg, Endra mendapatkan 20 % 70kg. Rp.38.000/kg, Irwan bertambah 30% 60-70kg/panen Rp.38.000/kg, Pittor mendapatkan 20% 140 kg/ panen, Rp.40.000/ kg, baginda mendapatkan 35kg/ panen, 40.000/kg. Dengan kegiatan Pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga PRCF dapat meningkatkan penghasilan masyarakat dan menambah pemahaman masyarakat melalui tanaman kopi.

**Kata Kunci: Lembaga PRCF, Pemberdayaan, Tanaman Kopi**

## **ABSTRACT**

**Name** : Ulil Amri Hrp  
**Student ID** : 2030300002  
**Title** : *The Role of the Institute for Biodiversity Conservation and PRCF Foundation in Community Empowerment Through Coffee Cultivation in Tanjung Dolok Village, Marancar District, South Tapanuli Regency*

*This research examines the social activism carried out by the Institute for Biodiversity Conservation and PRCF Foundation in empowering the community through coffee cultivation in Tanjung Dolok Village, Marancar District, South Tapanuli Regency. This study is important to fully map the contribution of Non-Governmental Organizations (NGOs) as non-state actors in community empowerment. This research uses a qualitative descriptive method. Data were collected through participatory observation and unstructured interviews. Primary data sources included five community members involved in coffee cultivation and two representatives from the PRCF institution. Forms of community empowerment carried out in the village include mentoring, counseling, and training. The community empowerment process through coffee cultivation implemented by PRCF includes problem mapping, counseling, assistance, training, and evaluation. Based on interviews, there are 15 coffee farmers in Tanjung Dolok. Before receiving assistance, their production and earnings were relatively low. After PRCF intervention, both yield and income improved significantly—for instance, Koharuddin increased from 30 kg to 50 kg with a price increase from IDR 38,000 to IDR 40,000/kg. These empowerment efforts have succeeded in increasing the community's income and knowledge through coffee cultivation.*

**Keywords:** *PRCF Institute, Empowerment, Coffee Cultivation*



## الملخص

HRP الاسم: أوليل أمري

رقم الطالب: 2030300002

في تمكين المجتمع من خلال زراعة **PRCF** العنوان: دور مؤسسة الحفاظ على التنوع الحيوي ومؤسسة القهوة في قرية تانجونج دولوك، منطقة مارانكار، محافظة تابانولي الجنوبية

PRCF تتناول هذه الدراسة النشاط الاجتماعي الذي قامت به مؤسسة الحفاظ على التنوع الحيوي ومؤسسة في تمكين المجتمع من خلال زراعة القهوة في قرية تانجونج دولوك بمنطقة مارانكار في محافظة تابانولي الجنوبية. وتكتسب هذه الدراسة أهميتها في تحديد مساهمة المنظمات غير الحكومية كجهات فاعلة غير حكومية في تمكين المجتمع. استخدمت الدراسة المنهج الوصفي النوعي، وتم جمع البيانات من خلال المشاركة والمقابلات غير المهيكلية. وشملت مصادر البيانات الأساسية خمسة من أفراد تمثلت أشكال **PRCF** المجتمع المشاركين في زراعة القهوة، بالإضافة إلى اثنين من ممثلي مؤسسة التمكين المجتمعي في القرية في الإرشاد، والتوعية، والتدريب. وشمل مسار التمكين الذي نفذته مؤسسة تحديد المشكلات، والتوعية، والمرافقة، والتدريب، والتقييم. وأظهرت المقابلات أن عدد **PRCF** مزارعي القهوة في القرية يبلغ 15 مزارعاً. قبل الدعم، كانت كمية الإنتاج والدخل منخفضة، ولكن بعد تحسنت بشكل ملحوظ؛ على سبيل المثال، زاد إنتاج كوهارودين من 30 كجم إلى 50 **PRCF** تدخل كجم وارتفع السعر من 38,000 إلى 40,000 روبية للكيلوغرام. وقد أسهمت جهود التمكين في رفع دخل المجتمع وتعزيز معرفته من خلال زراعة القهوة.

،التمكين، زراعة القهوة **PRCF** الكلمات المفتاحية: مؤسسة

## KATAPENGANTAR



Alhamdulillah pujisyukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan semua ummat Islam.

Skripsi ini berjudul: **“Peran Lembaga Pelestarian Ragamhayati dan Cipta Fondasi (PRCF) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Kopi di Desa Tanjung Dolok Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan”**, disusun untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan.

Peneliti sadar bahwa, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa bantuan dari beberapa pihak. Dengan segala kerendahan hati, ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga wakilBapak Dr. Erawadi, M.Ag., wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M.A., wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Ikhawanuddin Harahap, M. Ag. dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Dr. Magdalena,M.Ag., wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Bapak Dr.Anas Habibi Ritonga,M.A., wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag., dan wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.



3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Fithri Choirunnisa, M. Psi.
4. Dr.Sholeh Fikri,M.Ag., selaku pembimbing I dan Ibu Esli Zuraidah Siregar,M.Sos., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Kabag Tata Usaha Bapak Drs. Mursalin Harahap, Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Mukti Ali, S.Ag.,beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan Akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Penasehat Akademik peneliti Ibu Dr. Juni Wati Sri Rizki, M. A., yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
7. Kepala UPT Pusat Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., SS., M. Hum., yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terkhusus Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga peneliti memiliki pengetahuan dan mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Ayahanda Imran Harahap dan Ibunda Nursapiah Siregar kedua orangtaku yang telah mendidik, merawat dan mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1, dan yang selalu mendoakan, menyemangati, mendukung sehingga penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah selalu diberikan kesehatan serta dalam lindungan Allah SWT, dan semoga ibu selalu diberikan kesehatan serta lindungan Allah SWT. Amin
10. Terima kasih kepada kakak Nina Ainal marlina dan bg Sirka Apda yang selalu mensupport penulis sehingga skripsi ini selesai, semoga selalu diberikan kesehatan serta dalam lindungan Allah SWT.
11. Terimakasih kepada lembaga PRCF yang telah memberikan informasi sehingga menyelesaikan skripsi ini dan semoga selalu di berikan kesehatan oleh tuhan yang maha kuasa.
12. Terimakasih saya ucapkan kepada Putri Rahmadani yang selalu

mendukung penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini semoga selalu diberikan kesehatan dan selalu lindungan Allah SWT.

13. Terimakasih kepada kawan-kawan seperjuangan yang selalu mendukung sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini selalu diberikan kesehatan dan dalam lindungan Allah SWT.
14. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, semua masukan tersebut penulis jadikan sebagai motivasi dan dukungan untuk berkarya lebih baik nantinya.



## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIBING**

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIHAN SKIRIPSI**

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN**

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Batasan Istilah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
A. Landasan Teori.....	14
1. Peran.....	14
2. Lembaga Pelestarian Ragamhayati dan Cipta Fondasi/PRCF .....	16
3. Pemberdayaan .....	18
4. Masyarakat .....	22
5. Pengelolaan .....	23
6. Tanaman Kopi.....	26
B. Kajian Terdahulu.....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Waktu Penelitian .....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Jenis Penelitian.....	31

D. Subjek Penelitian.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Temuan Umum .....	39
1. Sejarah Desa Tanjung Dolok .....	39
2. Letak Geografis Desa Tanjung Dolok.....	39
3. Kondisi Demografi Desa Tanjung Dolok .....	40
4. Agama dan Sarana Ibadah Desa Tanjung Dolok .....	42
5. Pendidikan dan Sarana Pendidikan .....	43
6. Mata Pencarian di Desa Tanjung Dolok.....	44
7. Visi dan Misi Desa Tanjung Dolok.....	45
8. Struktur Organisasi Desa Tanjung Dolok .....	46
B. Temuan Khusus.....	47
C. Analisis Hasil Penelitian .....	78
D. Keterbatasan Penelitian .....	80
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Implikasi.....	83
C. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>PEDOMAN WAWANCARA</b>	
<b>DOKUMENTASI</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan letak geografis Indonesia terletak diantara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia, serta diapit oleh dua samudra. Samudra Hindia dan samudra Pasifik. Letak yang strategis tersebut membuat Indonesia menjadi negara yang sangat memegang peranan penting dalam percaturan dunia.

Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas jika dibandingkan dengan negara-negara yang ada di Asia Tenggara lainnya, luas wilayah tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan potensi dalam bidang ekonomi dan politik jika dikelola dengan baik dan bijak. Indonesia memiliki luas daratan sebesar 1.910.931,2 KM<sup>2</sup> relief permukaan bumi di Indonesia berupa pegunungan, dataran tinggi, dataran rendah dan lembah.<sup>1</sup>

Kondisi fisik Indonesia yang memiliki relief daratan yang berupa pegunungan-pegunungan membuat Indonesia menjadi kawasan yang sangat cocok digunakan untuk mengembangkan budidaya tanaman perkebunan. Di Indonesia perkebunan tersebar hampir diseluruh Provinsi hal tersebut disebabkan iklim dan lahan Indonesia sangat sesuai untuk dijadikan perkebunan, hasil perkebunan yang dihasilkan Indonesia salah satunya yaitu tanaman kopi.

---

<sup>1</sup>Eva Bonawati, *Geografi Indonesia*, ed. by Penerbit Ombak (Yogyakarta, 2014).

Indonesia lahan pertanian kopi menempati urutan ketiga setelah tanaman karet dan sawit. Kopi pada awalnya tumbuh di hutan-hutan liar dan dataran rendah, sekarang ini kopi banyak ditanam diperkebunan dan di pekarangan rumah. Dalam penanamannya tanaman kopi memerlukan pemeliharaan yang intensif dan teknik budidaya yang baik agar dapat menghasilkan biji kopi yang berkualitas. Kopi merupakan jenis minuman yang banyak disukai oleh setiap orang karena berkhasiat untuk menghangatkan badan, kopi juga merupakan komoditi tanaman yang memiliki nilai jual ekonomi yang cukup tinggi. Mulai dari zaman dahulu banyak petani yang mencari nafkah dari pertanian kopi, tanaman kopi dapat memberikan keuntungan bagi pendapatan petani apabila tanaman kopi tersebut dikelola dan dipelihara dengan baik, usaha petani tersebut dapat mendatangkan keuntungan yang sangat besar.<sup>2</sup>

Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Khususnya di Desa Tanjung Dolok Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan yang masyarakatnya bekerja dengan mengandalkan pertanian sebagai salah satu mata pencaharian utama.

Potensi lokal adalah kekuatan, kemampuan, kesanggupan, dan kemampuan yang dimiliki oleh desa yang dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sumber daya alam harus diimbangi dengan sumber

---

<sup>2</sup>Suwarto and Yuke Octavianty, *Budidaya 12 Tanaman Perkebunan Unggul* (Jakarta: Penabur Swadaya, 2012). hlm. 146.



daya manusia yang memiliki pendidikan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan, serta fasilitas pembangunan dan lapangan pekerjaan.<sup>3</sup>

Penelitian ini mengkaji aktivisme sosial yang diperankan, Peran Lembaga Pelestarian Ragamhayati dan Cipta Fondasi dalam pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Tanaman kopi di Desa Tanjung Dolok Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan. Kajian ini menjadi penting artinya untuk memetakan secara utuh kontribusi *Non Governmental Organization* (NGO) sebagai salah satu aktor non-negara dalam memberdayakan masyarakat miskin atau tertinggal. Tugas pemberdayaan masyarakat dan/atau pengentasan kemiskinan sebenarnya merupakan tanggung jawab penuh pemerintah sebagaimana diamanatkan oleh konstitusi yang berlaku dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Meskipun demikian, peran aktor dan organisasi yang berada di luar sektor pemerintah, seperti (NGO), juga sangat dibutuhkan dalam melaksanakan tugas semacam itu demi akselerasi perwujudan kesejahteraan sosial secara menyeluruh.<sup>4</sup>

Manusia sebagai bagian dari masyarakat harus dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya ditengah-tengah berbagai kepribadian, adat istiadat, sipat-sipat dan sikap-sikap berbagai manusia lainnya. Golongan-golongan serta norma-norma kehidupan baik yang telah berlaku secara turun temurun atau yang diadakan oleh para penguasa, ditengah lingkungan kehidupan

---

<sup>4</sup>Dwi Nursantiwi, Airi, *Studi Pemberdayaan Sosial NGO Di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat*, ed. by TISIP Mbojo Bima (Indonesia, 2022).

masyarakat yang demikian kompleks, manusia harus menyadari bahwa ketenangan hidup dan kesejahteraan hidupnya adalah merupakan tantangan. Ia harus memainkan peran dengan memerintahkan tata adat, norma norma yang berlaku, *folkways* (Cerita Rakyat) dan *mores* (Adat Istiadat) yang dalam menjalankan tugas-tugas kemasyarakatan baik yang diterima ataupun yang akan diambil.<sup>5</sup>

Desa Tanjung Dolok terletak di Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Mayoritas mata pencaharian masyarakatnya setiap hari adalah dengan bertani. Pertanian di Desa Tanjung Dolok merupakan salah satu sektor usaha yang diunggulkan dan menjadi primadona dari dulu hingga sekarang. Seperti gula merah (gula aren). Sektor pangannya adalah persawahan (padi), tanaman menengah (rempah-rempah) dan tanaman muda (sayur-sayuran). Aren merupakan penghasilan harian, mingguan dan bulanan oleh setiap masyarakat yang ada di Desa Tanjung Dolok. Kebanyakan masyarakat sudah melakukan pola kehidupan dan menggantungkan hidupnya melalui pertanian.<sup>6</sup>

Dengan demikian ia akan memperoleh dorongan-dorongan yang lebih besar dibanding yang dengan hambatan-hambatan atau pengaruh-pengaruh yang kurang baik yang dihadapinya. Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan.

---

<sup>5</sup>G. Katraspoetra, *Sosiologi Umum* (Jakarta: Bima Akasara, 1987).

<sup>6</sup>.Observasi Awal, *Desa Tanjung Dolok Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan*, Tanggal 02 Februari 2024

PRCF (Pelestarian Ragamhayati Dan Cipta Fondasi) Didirikan pada tahun 1995, adalah lembaga non-pemerintah, non-keanggotaan. Tujuan PRCF adalah, "Untuk memperkuat partisipasi lokal dalam konservasi keanekaragamanhayati dan ekosistem fungsi, melalui langkah-langkah yang membahas perlindungan dan pemanfaatan secara bijak sumber daya alam, dan pengembangan sosial ekonomi dan revitalisasi budaya masyarakat yang terkena dampak".

PRCF saat ini berkegiatan di beberapa negara di Asia Tenggara sebagai federasi program negara semi-otonom. Anggota PRCF Federasi mengawasi proyek-proyek prioritas kecil dan tinggi, serta kemudian menjadi organisasi non- pemerintah independen yang terdaftar secara nasional. Satu diantaranya adalah Yayasan Pelestari Ragamhayati dan Cipta Fondasi Indonesia.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, diketahui bahwa banyak masyarakat yang bermata pencaharian bertani, kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala Desa Tanjung Dolok mengatakan bahwa :

Desa Tanjung Dolok Terletak di Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan, yang mata pencahariannya dengan bertani salah satunya tanaman kopi. Dahulunya masyarakat Desa Tanjung Dolok, bertanaman kopi dengan menggunakan metode penanaman dan pemanenan yang kurang optimal sehingga tanaman kopi mengalami stres dan berbuahnya yang tidak optimal. 5 tahun belakangan lembaga PRCF memasuki wilayah Tapanuli Selatan Kecamatan marancar berketepatan di Desa Tanjung Dolok, selama 5 tahun PRCF mendampingi masyarakat Tanjung Dolok dengan membuat kelompok-kelompok usaha petani kopi dan menerapkan bagaimana metode penanaman dan pemanenan yang optimal dan menerapkan pembuatan pupuk yang organik, sehingga masyarakat tidak lagi

membeli napu/berbahan kimia dan masyarakat tidak mengeluarkan modal yang besar dan membuat tanaman dan tanahnya semakin sehat.<sup>7</sup>

Antara beberapa tanaman perkebunan yang tumbuh dinegara tropis seperti Indonesia, kopi dalam beberapa tahun ini sangat menarik perhatian dari sisi pengaruh ekonominya pada masyarakat.<sup>8</sup> Indonesia dikenal sebagai negara produsen kopi, kopi adalah salah satu komoditi yang masuk dalam produk unggulan pada beberapa negara, keberadaanya sangat diperhitungkan dipasar lokal maupun internasional, dimana komoditi ini dinilai dapat meningkatkan pendapatan negara dan menjadi sumber mata pencarian bagi sebagian masyarakatnya. Akan tetapi, tidak semua negara dengan tingkat konsumsi kopi yang tinggi dapat memproduksi dan membudidayakannya.

Kopi memiliki antioksidan yang lebih banyak dibandingkan minuman lainnya. Asam klorogenat merupakan antioksidan dominan yang ada dalam biji kopi yaitu berupa ester yang terbentuk dari asam trans-sinamat dan asam quinat. Asam klorogenat merupakan senyawa terpenting yang mempengaruhi pembentukan rasa, bau dan flavor saat pemanggangan kopi serta dikenal sebagai zat anti kanker dan dapat melindungi sel untuk melawan mutasi somatic, disamping memiliki kandungan yang menguntungkan kopi juga memiliki zat yang dapat membahayakan kesehatan yaitu; kandungan kafein dan asam organik yang tinggi. Kopi dapat digolongkan sebagai minuman *psikostimulant* yang akan menyebabkan orang tetap terjaga,

---

<sup>7</sup>Wawancara Awal,Desa Tanjung Dolok Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 02 Februari 2024.

<sup>8</sup>Kartini, *Motivasi Pedangang Kopi Dalam Pengembangan Di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam* (ETD, UGM, 2018).



mengurangi kelelahan dan memberikan efek fisiologis berupa peningkatan energi.<sup>9</sup>

Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai **“Peran Lembaga Pelestarian Ragamhayati Dan Cipta Fondasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui pengelolaan Tanaman Kopi Di Desa Tanjung Dolok Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan masalah supaya objek penelitian lebih terfokus atau terarah dan tidak terjebak pada wilayah-wilayah penelitian lain. Untuk itu penelitian ini membatasi hanya mengkaji tentang Peran Lembaga Pelestarian Ragamhayati Dan Cipta Fondasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Tanaman Kopi Di Desa Tanjung Dolok Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan, pemberdayaan ini yang dimaksud pemberdayaan masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Tanjung Dolok Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan.

---

<sup>9</sup><http://darsatop.lecture.ub.ac.id/2015/10/tanaman-kopi/>

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

#### 1. Peran

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.<sup>10</sup>

Peran merupakan perilaku yang diharapkan individu dalam institusi sosial. Disisi ini arti masyarakat ibarat panggung dan individu seperti aktor dalam masyarakat dimana mereka harus memainkan peran yang berbeda dalam institusi sosial yang berbeda. Setiap individu memiliki status yang berbeda dalam institusi masyarakat yang berbeda. Mereka harus melakukan serangkaian peran yang terkait dengan status mereka yang dianggap berasal atau dicapai dalam tipe lembaga sosial tertentu.<sup>11</sup> Peran yang di maksud dalam penelitian adalah Peran dari Lembaga Pelestarian Ragamhayati Dan Cipta Fondasi (PRCF).

---

<sup>10</sup> Syaron Brigitte Lantaeda, dkk, *Jurnal Administrasi Publik*, VOLUME 04 NO. 2022, 048, hlm.2

<sup>11</sup>Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta Balai Pustaka,2001) hlm. 751

## 2. Program Lembaga Non Pemerintah/PRCF

Dalam program lembaga non pemerintah/PRCF adalah program peningkatan ekonomi masyarakat dengan kegiatan pendampingan pertanian melalui pengolahan tanaman kopi di Desa Tanjung Dolok untuk mengelolah dan meningkatkan pendapatan petani kopi, dan mengembangkan pola pertanian agroforestri yang berkelanjutan.<sup>12</sup>

Program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pelestarian Ragamhayati dan Cipta Fondasi (PRCF), pendampingan pertanian agroforestri atau sistem wanatani berkelanjutan, monitoring satwa dan perusakan hutan, monitoring wilayah koridor satwa. menerapkan kepada masyarakat bagaimana teknik penanaman, perawatan, dan pemanenan yang optimal, dan menerapkan pembuatan pupuk kompos sehingga menghasilkan tanaman yang sehat

## 3. Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari bahasa inggris yaitu "*empowerment*" yang artinya "pemberkuasaan" dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan (*power*) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung.<sup>13</sup>

Pemberdayaan berasal dari kata "daya" yang mendapat awalan ber- menjadi kata "berdaya" artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Kata "berdaya" apabila diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan-m- dan akhiran -an menjadi

---

<sup>12</sup>Yayasan Pelestari Ragamhayati dan Cipta Fondasi (PRCF) Indonesia, di dirikan tahun 1995,

<sup>13</sup>Melawati Mety Huraera, Abu, ' , Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan' (Bandung: Humaniora, 2008), hlm 96.

"pemberdayaan" artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.<sup>14</sup> Pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengolahan tanaman kopi di Desa Tanjung Dolok .

#### **4. Masyarakat**

Menurut kamus besar bahasa indonesia masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan tertentu.<sup>15</sup> Adapun masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang domisili di Desa Tanjung Dolok Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **5. Pengelolaan**

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Pengelolaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengolahan tanaman kopi di Desa Tanjung Dolok

---

<sup>14</sup>Roesmidi Riyanti Riza, *Pemberdayaan Masyarakat* (Jatinaggor: Alqaprint, 2006).

<sup>15</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 924.



## 6. Tanaman kopi

Kopi adalah spesies tanaman berbentuk pohon yang termasuk dalam family *Rubiaceae* dan genus *Coffea*. Tanaman ini tumbuhnya tegak, bercabang, dan ranting-rantingnya. Kopi mempunyai sistem percabangan yang agak berbeda dengan tanaman lain. Tanaman ini mempunyai beberapa jenis cabang yang sifat dan fungsinya agak berbeda . Kopi yang dimaksud dalam penelitian ini tanaman kopi di Desa Tanjung Dolok .

### D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Lembaga Pelestarian Ragamhayati Dan Cipta Fondasi (PRCF) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Tanamam Kopi Di Desa Tanjung Dolok Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana Proses Lembaga Pelestarian Ragamhayati Dan Cipta Fondasi (PRCF) Dalam Pemberdayaan Melalui Pengelolaan Tanaman Kopi Di Desa Tanjung Dolok Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan ?
3. Bagaimana Hasil Yang Dicapai Dalam Pemeberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Kopi Di Desa Tanjung Dolok Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini merupakan hasil akhir dari suatu kegiatan yang dilakukan dan diharapkan dapat tercapai pada waktu yang akan datang. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Peran Lembaga PRCF Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Tanamam Kopi Di Desa Tanjung Dolok Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk Mengetahui Proses Lembaga PRCF Dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Pengelolaan Tanaman Kopi Di Desa Tanjung Dolok Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk Mengetahui Hasil Yang Dicapai Selama Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Kopi Di Desa Tanjung Dolok Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, baik kegunaan secara praktis maupun kegunaan secara teoritis, antara lain:

1. Kegunaan secara Praktis
  - a. Diharapkan dapat memberi wawasan dan pemahaman mengenai Peran lembaga PRCF dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan tanamam kopi Di Desa Tanjung Dolok Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.
  - b. Penelitian ini dapat berguna untuk memecahkan masalah secara pratikal atau sebagai alternatif solusi suatu permasalahan.

## 2. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengembangan ilmu dalam rangka pelaksanaan akademik khususnya dibidang dakwah dan pengembangan masyarakat Islam.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan suatu pembahasan penelitian ini, maka peneliti membagi pembahasan dalam penelitian ini menjadi lima bab dan beberapa sub bab yang satu dengan yang lainnya berhubungan secara sistematis.

BAB I Pendahuluan, pada bagian ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, fokus masalah, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang meliputi, Kajian teori, Peran Lembaga Pelestarian Ragamhayati Dan Cipta Fondasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Tanaman Kopi Di Desa Tanjung Dolok Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan Kedua, Penelitian Terdahulu.

BAB III Metode penelitian mencakup, waktu pelaksanaan dan lokasi yang diteliti oleh peneliti, jenis penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, Temuan umum dan temuan khusus, Serta pembahasan hasil dan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil-hasil penelitian, saran-saran yang berkaitan, kemudian di akhiri daftar pustaka.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Peran

Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. (Kamus Besar Bahasa Indonesia,) peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.<sup>16</sup>

Istilah “peran” sering diucapkan banyak orang kata peran sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau “peran” dikaitkan dengan apa yang dimainkan dengan aktor dalam suatu drama, lebih jelasnya kata “peran” atau *role* dalam kamus *oxford dictionary* di artikan : *Actor’s part; one’s or function* yang berarti aktor ; tugas seseorang atau fungsi.<sup>17</sup>

Istilah “peran” dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dipeserta didik.<sup>18</sup>

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup>Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta : Balai Pustaka,2007 ), hlm. 845.

<sup>17</sup> Seri. *The New Oxford Illustrated Dictionary*, (Oxford University Press, 1982), hlm. 1466

<sup>18</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka 2005), hlm. 854.

<sup>19</sup>Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed. Ke-3, Cet. Ke-4, hlm. 854



Definisi peranan dijelaskan oleh beberapa ahli sebagai berikut :

- a) Menurut Dewi Wulan Sari, “Peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat”.

Dikutip dari jurnal Eksekutif Maurice Duverger, berpendapat bahwa Istilah “Peran” (role) dipilih secara baik karena individu menyatakan bahwa setiap orang adalah pelaku didalam masyarakat dimana individu tersebut hidup, juga individu adalah seorang aktor yang harus memainkan beberapa peranan seperti aktor-aktor profesional”<sup>20</sup>

- b) Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>21</sup>
- c) Menurut Horton dan Hunt, peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status.<sup>22</sup> Menurut Abu Ahmadi mendefinisikan peran sebagai suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>Anjelina Marcus, ‘Peranan Lembaga Adat Dalam Menjaga Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat Di Desa Salurang Kecamatan Tabukan Kabupaten Kepulauan Sangehe’ Jurnal Eksekutif (Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan’, 1.1 (2021), hlm14.

<sup>21</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2009) h. 14.

<sup>22</sup> Horton, Paul B., dan Chester L. Hunt.. *Sosiologi*, Jilid 1 Edisi Keenam, Diterjemahkan oleh Aminuddin Ram, Tita Sobari (Jakarta Penerbit Erlangga, , 1993), h. 129.

<sup>23</sup>Ahmadi, Abu.. *Psikologi Sosial*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1982, h. 50.

Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat yang diharapkan yang dimiliki oleh orang berkedudukan dimasyarakat. Peran juga dapat diartikan dengan sesuatu yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa.<sup>24</sup>

Peran adalah bagian tugas utama yang harus dilaksanakan, apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran. Teori peran (*rule theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan dari berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Selain psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dari ketiga bidang tersebut istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater seorang actor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dalam posisinya sebagai tokoh itu diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi actor dalam teater (sandiwara) itu kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat.<sup>25</sup>

## **2. Lembaga Pelestarian Ragamhayati Dan Cipta Fondasi**

Lembaga Pelestarian Ragamhayati Dan Cipta Fondasi didirikan pada tahun 1995, PRCF (People Resources and Conservation Foundation) adalah lembaga non-pemerintah, non-keanggotaan, organisasi non-profit yang didirikan di Amerika Serikat, di bawah Pasal 501 (c) (3) dari US Internal Revenue Code. PRCF saat ini berkegiatan di beberapa negara di Asia Tenggara

---

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hlm. 751

<sup>25</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm, 215.

sebagai federasi Program Negara semi-otonom. Anggota PRCF Federasi mengawasi proyek-proyek prioritas kecil dan tinggi, serta kemudian menjadi organisasi non-pemerintah independen yang terdaftar secara nasional. Satu diantaranya adalah Yayasan Pelestari Ragamhayati dan Cipta Fondasi Indonesia (PRCF Indonesia).<sup>26</sup>

PRCF-Indonesia telah terdaftar sebagai lembaga yang berbadan hukum Republik Indonesia pada tanggal 20 Oktober 2000, melalui notaris Eddy Dwi Pribadi, S.H., akte nomor 93, Sabtu, 20 Oktober 2000. Dalam upaya mendorong profesionalisme pengelolaan organisasi, maka pada hari Rabu, tanggal 22 November 2002 melalui notaris Eddy Dwi Pribadi, S.H., dengan nomor surat akte 55 Tahun 2002, bentuk organisasi PRCF Indonesia beralih menjadi Yayasan PRCF Indonesia dan, pada 14 Mei 2018, ditetapkan perubahan nama atas pembentukan lembaga, menjadi Yayasan Pelestari Ragamhayati dan Cipta Fondasi Indonesia. Yayasan ini berkedudukan di Pontianak sesuai Akta Notaris Nomor 281, tanggal 24 Agustus 2018 yang dibuat oleh Notaris Budi Prasetyono, SH yang berkedudukan di Kota Pontianak. Pengesahannya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0011900.AH.O1.04 Tahun 2018 tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Pelestari Ragamhayati dan Cipta Fondasi Indonesia. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) 86.149.127.2-701.000.

---

<sup>26</sup>Sejarah Yayasan Pelestari Ragamhayati dan Cipta Fondasi (PRCF) Indonesia, di dirikan tahun 1995.

#### 4. Pemberdayaan

##### a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan (*empowement*) tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang dimiliki.<sup>27</sup>

Pemberdayaan dapat dikatakan sebagai kerjasama dengan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan yang terjadi pada saat ini. Konsep pemberdayaan yang diusung adalah untuk melihat yang tidak berdaya atau lemah (*powerless*).<sup>28</sup>

Program pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses panjang yang dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan, sehingga tidak mungkin dicapai dalam waktu yang relatif singkat dan cepat. Upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*).
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*).

---

<sup>27</sup>Husein Umar, *Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka Utama), hlm. 49

<sup>28</sup>Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 4

3) Memberdayakan mengandung arti melindungi (*advokat*). Maksudnya, dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat.

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa suatu kegiatan dapat dikatakan sebagai kegiatan pemberdayaan jika mengandung tiga unsur pokok, yakni *enabling, empowering dan advokat*. Banyak institusi yang mengklaim melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, namun mengabaikan tiga unsur itu. Dengan adanya batasan tersebut, maka jelaslah mana kegiatan pemberdayaan dan mana kegiatan yang bukan pemberdayaan masyarakat.<sup>29</sup>

Konsep pemberdayaan pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab. “Apabila berpijak pada kebijakan pemerintah yang mengacu pada Undang – undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil, pemberdayaan didefinisikan sebagai suatu upaya yang dilakukan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam bentuk penumbuhan iklim usaha, pembinaan dan pengembangan, sehingga usaha kecil mampu menumbuhkan dan memperkuat dirinya menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.”<sup>30</sup>

#### b. Tujuan pemberdayaan

Tujuan utama melakukan pemberdayaan adalah untuk memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki

---

<sup>29</sup> Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung : IKAPI, edisi revisi, 2017), hlm. 2

<sup>30</sup> Muhammad Hasan dkk, "*Pemberdayaan Ekonomi Masjid melalui Pengelolaan Dana Umat di Masjid Kapal Munzalan Mubarakatan*", 2015. hlm. 50

ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Guna melengkapi pemahaman mengenai pemberdayaan perlu diketahui konsep mengenai kelompok lemah dan ketidakberdayaan yang dialaminya.<sup>31</sup> Ada beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:

- 1) Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
- 2) Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
- 3) Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi dan atau keluarga.

#### c. Tahapan Pemberdayaan

Menurut Ambar Teguh Sulistiyani,<sup>32</sup> ada beberapa tahapan yang harus dilalui dalam melakukan pemberdayaan. Tahap-tahap yang harus dilalui adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Penyadaran merupakan tahapan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.

---

<sup>31</sup>Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. (Bandung: Refika Aditan, 2005).

<sup>32</sup>Sulistiyani, Ambar Teguh, *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. (Yogyakarta: Gava Media, 2020), hlm. 83.

- 2) Tahap Transformasi merupakan tahapan untuk menambah kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan- keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan.
- 3) Tahap Peningkatan kemampuan Intelektual merupakan tahapan berupa kecakapan dalam keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovati untuk menghantarkan pada kemandirian.

d. Strategi pemberdayaan

Kemandirian lembaga masyarakat sangat dibutuhkan dalam rangka membangun lembaga masyarakat yang benar-benar mampu menjadi wadah perjuangan kaum ekonomi, yang mandiri dan berkelanjutan dalam menyuarakan aspirasi serta kebutuhan mereka dan mampu mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan publik di tingkat lokal agar lebih berorientasi ke masyarakat miskin (*pro poor*) dan mewujudkan tata pemerintahan yang baik (*good governance*), baik ditinjau dari aspek sosial, ekonomi maupun lingkungan, termasuk perumahan dan permukiman. Oleh karena itu berikut dua strategi pemberdayaan.<sup>33</sup>

- 1) Strategi yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam setiap musyawarah. Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam proses penyusunan dan penetapan program pemberdayaan dan sejauh mana masyarakat memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk saran untuk pemberdayaan.

---

<sup>33</sup>Hikmat Haary, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Humaniora, 2013).

- 2) Strategi dalam evaluasi yang diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan masyarakat dalam mengawasi kegiatan pemberdayaan serta hasil-hasilnya.

## 5. Masyarakat

Para ilmuwan dibidang sosial sepakat tidak ada definisi tunggal tentang masyarakat dikarenakan sifat manusia selalu berubah dari waktu ke waktu. Pada akhirnya, pada ilmuwan tersebut memberikan definisi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain.

Berikut ini beberapa definisi masyarakat menurut pakar sosiologi :

- a. Max Weber mengartikan masyarakat sebagai struktur atau aksi yang padapokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.
- b. Koentjaraningrat mendefenisikan masyarakat adalah kesatuan hidup makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sitem adat istiadat tertentu.
- c. Mac Iver dan Page mendefenisikan merupakan jalinan hubungan sosial dan selalu berubah
- d. Selo Soemardjan mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.<sup>34</sup>

Dalam pengertian lain masyarakat atau disebut Community (Masyarakat Setempat) adalah warga sebuah Desa, sebuah kota, suku atau

---

<sup>34</sup>Ari H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm. 14



Negara. Apabila suatu kelompok itu baik, besar maupun kecil, hidup bersama, memenuhi kepentingan-kepentingan hidup bersama, maka disebut masyarakat setempat.<sup>35</sup>

Berdasarkan pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa masyarakat adalah satu kesatuan manusia (sosial) yang hidup dalam suatu tempat dan saling bergaul, berbaur (Interaksi) anantara satu manusia yang lain dengan manusia lain, sehingga memunculkan suatu aturan (adat/norma) baik secara tertulis maupun tidak tertulis dan membentuk suatu kebudayaan.

Manusia akan bertemu dengan manusia lainnya dalam sebuah masyarakat dengan peran yang berbeda-beda, sebagai contoh ketika seseorang melakukan perjalanan wisata, pasti kita akan bertemu dengan sebuah sistem wisata antara lain biro wisata, pengelola wisata.

Pendamping perjalanan wisata, rumah makan, penginapan dan lain-lain. Seperti yang dijabarkan oleh Soerjono Soekamto bahwa ciri-ciri kehidupan masyarakat ada 3 yaitu :

- a. Manusia yang hidup bersama-sama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang individu.
- b. Bercampur atau bergaul dalam waktu yang cukup lama
- c. Menyadari kehidupan mereka merupakan satu kesatuan .

## **6. Pengelolaan**

---

<sup>35</sup> Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm, 162.

#### a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.<sup>36</sup>

Pengelolaan bisa diartikan sebagai manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Menurut Terry, mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.<sup>37</sup> Pengelolaan tidak akan terlepas dari kegiatan sumber daya manusia yang ada dalam suatu kantor, instansi, maupun organisasi. Manajer yang baik selalu bekerja dengan langkah-langkah manajemen yang fungsional, yaitu; merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol, dengan demikian, target yang dituju dengan mudah dapat dicapai dengan baik

---

<sup>36</sup>Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore* (Jakarta: Modern English Press, 2002)hlm, 695.

<sup>37</sup> George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013),hlm.168.

#### b. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah segenap sumber daya yang ada seperti sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Terdapat beberapa tujuan pengelolaan, yaitu:<sup>38</sup>

- 1) Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- 2) Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi.
- 3) Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda, salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

#### c. Fungsi Pengelolaan

Sedangkan menurut John D. Millet, fungsi pengelolaan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan.<sup>39</sup> Henry

---

<sup>38</sup>Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 34.

<sup>39</sup>Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 98-100.

Fayol mengemukakan ada 5 fungsi pengelolaan yaitu Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Commanding (pemberian).

## **7. Tanaman kopi**

### **a. Pengertian kopi**

Kopi ialah spesies tanaman berbentuk pohon yang termasuk dalam famili Rubiaceae dan genus *coffea*. Tanaman tersebut merupakan salah satu komoditas yang banyak di perdagangkan di Indonesia. Kopi mulai masuk ke Indonesia sekitar tahun 1969 dengan jenis kopi arabika, sedangkan robusta masuk sekitar tahun 1990.<sup>40</sup> Keberhasilan tanaman kopi untuk tumbuh sangat dipengaruhi oleh iklim. Bagian yang biasa dimanfaatkan pada tumbuhan ini adalah biji kopi. Biji kopi di ekstrak menjadi minuman dari dulu hingga sekarang banyak digemari oleh masyarakat.

### **b. Sejarah Kopi**

Kopi pertama kali dikenal di Benua Afrika Ethiopia, pada awalnya tanaman kopi tumbuh di hutan-hutan dan dataran yang tinggi, untuk penyebarannya kopi pada awal kemunculanya lumayan lambat, dikarenakan pada saat itu kopi hanya berkhasiat untuk menghangatkan badan. Ketika ditemukan cara pengelolaan kopi yang lebih baik, ternyata tanaman kopi memiliki aroma yang khas dan rasa yang nikmat. Sejak itulah kopi mulai terkenal di dunia dan mulai menyebar ke beberapa negara di dunia seperti Eropa, Asia, dan Amerika. Biji kopi mengandung kafein sehingga sebagian orang

---

<sup>40</sup>Gunarty Purba "Analisis Pendapatan Petani Kopi Arabika Di Kecamatan Doloksinguh Kabupaten Humbang Hasundutan" Skripsi UMA, (2020), hlm. 9.

tidak suka meminum kopi karena dapat mempercepat atau merangsang daya kerja jantung dan otak. Untuk menghilangkan kandungan Caffeien dalam kopi sekarang telah banyak dikembangkan cara-cara pengelolaan kopi yang beragama dengan tidak menghilangkan aroma khas dan nikmat kopi.<sup>41</sup>

#### c. Prinsip dan proses budidaya tanaman kopi

##### 1. Syarat Kopi

###### a) Varietas unggul/Klon Unggul

Setiap daerah memiliki varietas dan klon unggul yang berbeda-beda. Satu klon unggul yang baik di suatu daerah belum tentu hasilnya optimal jika di daerah lainnya. Jenis arabika dari suatu daerah memiliki karakter yang berbeda dengan daerah lain. klon atau varietas unggul harus diuji produktivitas dan ketahanannya hingga tiga generasi. Pilihan bibit yang melalui perbanyakan tanaman secara generative (bibit semai).

###### b) Ketinggian tempat

Setiap jenis kopi menghendaki suhu atau ketinggian tempat yang berbeda-beda. Misalnya kopi robusta tumbuh optimum pada ketinggian 400-700 M DPL, tetapi diantaranya juga masih tumbuh baik dan ekonomis pada ketinggian 0-1.000 M DPL. Kopi arabika menghendaki tumbuh pada ketinggian tempat antara 500-1.700 M DPL Kopi arabika yang ditanam di dataran rendah kurang dari 500 M DPL biasanya akan berproduksi dan

---

<sup>41</sup>Sri Njyanti & Danarti Kopi, *Budidaya dan Penangan Lepas Panen*, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2016 ). hlm. 5-6.

bermutu rendah serta mudah terserang penyakit HV (Hemihelminth Vastaris) karat daun kopi yang timbul bercak kuning kemudian berubah menjadi coklat.<sup>42</sup>

#### c) Tanah

Tanah digunakan sebagai media tumbuh tanaman kopi. Salah satu ciri yang baik adalah memiliki lapisan topsoil yang tebal. Umumnya, kondisi didataran tinggi memiliki kandungan organik yang cukup banyak dan terlalu banyak terkontaminasi polusi udara. Tanaman kopi sebaiknya ditanah ditanah yang memiliki kandungan hara dan organik yang tinggi. Rata-rata PH tanah yang dianjurkan 5-7. Jika PH tanah terlalu asam, tambah pupuk Ca (PO), atau Ca (PO): (kaput atau dolomit). Sementara itu menurunkan PH tanah dari basa ke asam, tambahkan urea. Tambahkan urea jika PH tanah masih basa atau tambahkan kapur jika terlalu asam hingga PH tanah menjadi 5-7.10

#### d) Curah Hujan

Hujan merupakan faktor iklim yang sangat penting untuk penanaman kopi, curah hujan akan berpengaruh terhadap ketersediaan air yang sangat dibutuhkan oleh tanaman.

#### e) Penyiraman

Tanaman kopi tidak terlalu membutuhkan penyinaran matahari langsung dalam jumlah banyak, akan tetapi tanaman kopi lebih membutuhkan sinar matahari yang teratur. Bagi tanaman kopi sinar matahari bukan hanya sebagai fotosintesis tetapi juga berfungsi untuk membentuk kuncup bunga,

---

<sup>42</sup>Edi Panggabean, *Buku pintar Kopi*, (Jakarta : PT. Agro Media Pustaka, 2011), hlm.49.

tanaman kopi yang menerima sinar matahari sepanjang tahun akan memiliki bunga sepanjang tahun, hal tersebut kurang baik dalam pembuahan kopi. Tanaman kopi membutuhkan sinar matahari pada awal musim kemarau dan akhir musim hujan.

## **B. Kajian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ocdita Rana, dengan judul "Pengelolaan Agroforestry Berbasis Kopi Arabika (*Coffea Arabica* L) di Desa Sepang, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus untuk mendiskripsikan bagaimana pelaksanaan pengelolaan Agroforestry berbasis tanaman kopi dalam memberdayakan petani sebagai upaya meningkatkan hasil produkfitas kopi di Desa Sepang, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa.<sup>43</sup>

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan: persamaannya tentang memberdayakan petani kopi, perbedaanya adalah penelitian yang sudah ada lebih memfokuskan pada Pengelolaan Agroforestry Berbasis Kopi Arabika (*Coffea Arabica* L) di Desa Sepang, sedangkan penelitian ini yang berfokus peran PRCF dalam mengembangkan masyarakat petani kopi di Desa Tanjung Dolok.

2. Penenlitian yang ditulis Nur Khayati, dengan judul " Pengelolaan Pemangkasan Tanaman Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) di Kebun Kalisat Jampit, PT Perkebunan Nusantara XII (Persero), Bondowoso, Jawa

---

<sup>43</sup>Ocdita Rana " *Pengelolaan Agroforestry Berbasis Kopi Arabika (Coffea Arabica L) di Desa Sepang, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa* ". Skripsi (Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin Makassar, 2022)

Timur". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus untuk mendeskripsikan bagaimana peran pemuda dalam pemberdayaan masyarakat.<sup>44</sup>

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan: persamaanya tentang Pemangkas tanaman kopi, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan saudara Nur Khayati lebih memfokuskan pada Pemangkas Tanaman Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) di Kebun Kalisat Jampit dan penelitian yang saya angkat berfokus pada peran PRCF dalam perawatan petani kopi di Desa Tanjung Dolok.

3. Skripsi yang ditulis Nurrul Fikri judul "Budidaya Tanaman Kopi Di Kabupaten Semarang Tahun 1996-2020" Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada Budidaya Tanaman Kopi Di Kabupaten Semarang Tahun 1996-2020.<sup>45</sup>

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan: persamaannya tentang perkembangan budidaya tanaman kopi sedangkan perbedaannya adalah peneliti keikutsertaan pemerintah dalam pengembangan budidaya tanaman kopi dan penelitian yang saya angkat berfokus pada peran PRCF dalam mengembangkan keberdayaan masyarakat petani kopi di Desa Tanjung Dolok.

---

<sup>44</sup>Nur Khayati " *Pengelolaan Pemangkas Tanaman Kopi Arabika (Coffea arabica L.) di Kebun Kalisat Jampit, PT Perkebunan Nusantara XII (Persero), Bondowoso, Jawa Timur* (Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, 2020)

<sup>45</sup>Nurrul Fikri "Budidaya Tanaman Kopi Di Kabupaten Semarang Tahun 1996-2020". Skripsi (Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta 2024)



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **1. Waktu Penelitian dan Lokasi Penelitian**

###### **A. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan April – Juni tahun 2025 sampai dengan selesai. Mulai dari penyusunan sampai pada revisi. Penelitian terdapat di dalam lampiran.

###### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Dolok, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena tempat tersebut Peneliti memilih lokasi Desa Tanjung Dolok dikarenakan terdapat sebuah permasalahan pada masyarakat atau petani kopi, yang mana desa tersebut memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, seperti keberadaan Tanaman kopi yang dapat diolah menjadi kopi, tetapi masyarakat tidak memiliki keterampilan, kreativitas dan kurangnya pemdamping dan dukungan pemerintah dalam mengembangkan dan melestarikan kopi.

###### **C. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan

jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>46</sup> Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah kualitatif.

#### **D. Subjek penelitian**

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dan menggambarkan atau memaparkan apa adanya suatu objek yang diteliti dilapangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.<sup>47</sup> Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan menggambarkan fakta karakteristik mengenai Peran Lembaga Pelestarian Ragamhayati dan Cipta Fondasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Tanaman Kopi di Desa Tanjung Dolok Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **1. Sumber Data**

Sumber data adalah suatu keterangan yang memberikan kebenaran dan nyata serta dapat dijadikan dasar kajian. Jadi sumber data ialah orang yang memberikan keterangan tentang informasi permasalahan penelitian.<sup>48</sup>

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder yaitu sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Lexy J Moleong, *“Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5.

<sup>48</sup> Andi Prastow, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm. 28.

### A. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>49</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah diperoleh dari Masyarakat yang ikut serta dalam pengelolaan tanaman kopi dan lembaga PRCF di Desa Tanjung Dolok Kecamatan Masyarakat Kabupaten Tapanuli Selatan.

### B. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung yang didapatkan sebagai pendukung dalam menguji kevaliditan data primer. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah peroleh dari literatur jurnal, situs diinternet yang berkaitan dengan penelitian ini dan unsur pemerintahan (lurah/kepling), tokoh-tokoh masyarakat seperti, harajaon (orang yang pertama merintis kampung), dan masyarakat yang mengerti sejarah di Desa tanjung Dolok, dan buku-buku yang membahas permasalahan yang berkenaan dalam penelitian ini.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan cara.

---

<sup>49</sup>Muhammad Ade Alimul, 'Muhammad Alimul Basar, *Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan*, Jurnal Ekonomi', Skripsi, 2020.

## 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>50</sup> Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya.<sup>51</sup> Observasi dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan cara melibatkan diri dengan situasi/lingkungan gejala yang terjadi.<sup>52</sup>
- b. Observasi non partisipan adalah metode observasi dimana observer tidak ambil bagian dalam pri kehidupan observer.

Jenis observasi dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan yang mana peneliti ikut serta dalam kegiatan dilingkungan peserta atau objek yang ingin diteliti. Dalam hal ini juga melakukan pengamatan secara langsung terhadap.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu

---

<sup>50</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 54.

<sup>51</sup> Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation dan Komunikasi* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

<sup>52</sup> Hasyim Hasanah, Teknik-Teknik Observasi, *Jurnal at-Taqaddum* Volume 8, No. 1(2020), hlm. 26.

pewawancara yang mengajukan pertanyaan yang diajukan dan orang yang akan diwawancara.<sup>53</sup> Bentuk wawancara ada dua yaitu:

- a. Wawancara terstruktur yang memperlihatkan unsur 5W+1H tanpa berkembang menjadi pokok-pokok pertanyaan yang lain. Proses ini biasa memakan waktu yang relatif singkat lantaran dibahas sesuai dengan topic penelitian yang dibuat.
- b. Wawancara tidak terstruktur, wawancara yang dilakukan tidak berdasarkan pokok-pokok pertanyaan dan langsung diberikan secara spontan, tidak menggunakan format dan ukuran yang baku.<sup>54</sup>

Adapun wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang diberikan secara spontan dan hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika dilapangan.

### 3. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah derajat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian.<sup>55</sup> Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh dan agar data bisa dipertanggung jawabkan.<sup>56</sup>

Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

---

<sup>53</sup>Nurul Zuriah, *Metode penelitian Sosial dan Penelitian* (Jakarta: Media Grafis, 2007), hlm. 179.

<sup>54</sup>Burhan Bungin, *Pengumpulan dan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 67.

<sup>55</sup>Fadilah Amin, *Antologi Administrasi Publik dan Pembangunan*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2016), hlm. 122.

<sup>56</sup>Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bogor : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm. 132.

### 1. Perpanjang Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan adalah peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>57</sup>Agak sulit mempercayai hasil penelitian kualitatif jika penelitian hanya sekali datang ke lapangan. Walaupun dengan dalih waktu yang digunakan seharian penuh dilapangan. Dalam hal ini peneliti perlu memperpanjang pengamatannya karena jika sekali datang ke lokasi penelitian akan sulit mendapatkan *Link* atau *chemistry* dengan para partisipan. Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada keadaan, keluasan dan kepastian data.<sup>58</sup>

### 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penelaahan secara rinci. Perpanjang keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang akan dikumpulkan, karena peneliti ikut merasakan bagaimana situasi pada lingkungan tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan

---

<sup>57</sup>Muh Fitarh dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Jejak, 2017), hlm. 93.

<sup>58</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Jakart: Sekolah tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 134-35.

wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi secara terus terang maupun secara sembunyi.<sup>59</sup>

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Di dalam buku lexy J Moleong Denzim membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang dimanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*. Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

### 4. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Dalam buku karangan Imam Gunawan, Bogdan dan Biklenn menyatakan analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 144-145.

dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan kemungkinan menyajikan apa yang ditemukan.<sup>60</sup>

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan konsep, yaitu:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga diteliti menjadi jelas.

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses menyusun, mencari dan mengatur atas data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi memilih data yang penting dan membuat kesimpulan hingga dipahami.

---

<sup>60</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 210



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Desa Tanjung Dolok**

Desa Tanjung Dolok terletak di Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatra Utara, Indonesia. Nama "Tanjung Dolok" berasal dari pohon besar yang tumbuh dikaki Pegunungan Lubuk Raya. Buah dari pohon Tanjung ini dapat dimakan langsung dan mengandung vitamin C. Selain buahnya, daun dan kulit kayu pohon Tanjung juga digunakan dalam pengobatan tradisional untuk berbagai penyakit. Oleh karena itu, nama desa ini menggambarkan sebuah Desa yang dikelilingi oleh pohon Tanjung yang bermanfaat. Desa ini didirikan oleh seorang raja, yang dikenal dalam bahasa Mandailing. Pendirinya berasal dari keluarga Pasaribu, dan Desa ini terbentuk berdasarkan hukum adat atau budaya pada tahun 1710.<sup>61</sup>

##### **2. Letak Geografis Desa Tanjung Dolok**

Letak geografis yang diketahui berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh. Desa Tanjung Dolok merupakan salah satu Desa yang berada dikaki gunung Lubuk Raya yaitu kawasan konservasi yang terletak 15 kilometer dari pusat Kecamatan. Desa Tanjung

---

<sup>61</sup>*Dokumen Desa Tanjung Dolok*, 2024, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan, 20 September 2024. 13.00 WIB.

Dolok merupakan Desa yang ada di Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan terdiri dengan luas area 300 H Dengan Pekebunan.<sup>62</sup>

1. Sebelah Utara Berbatasan dengan Aek Nabara
2. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Haunatas
3. Sebelah Barat Berbatasan dengan Aek Sirabun
4. Sebelah Timur Berbatasan dengan Cagar Alam Sibualbuali

### **3. Kondisi Demografi Desa Tanjung Dolok**

Kependudukan atau demografi adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Analisis kependudukan dapat merujuk masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan kriteria seperti pendidikan, kewarganegaraan, agama, atau etnisitas tertentu.<sup>63</sup>

Berdasarkan data yang didapat dari hasil, wawancara, secara umum kondisi Desa Tanjung Dolok dapat dilihat dari berbagai aspek. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 1283 jiwa, yang terdiri dari 480 kepala keluarga, dengan berbagai tingkat usia.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup>*Dokumen Desa Tanjung Dolok*, 2024, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan, 20 September 2024. 13.00 WIB.

<sup>63</sup>Maharani Pramelia Ningtyas, Solikhin, *Pemanfaatan Matematika Demografi Untuk Infografis Kependudukan Desa Lemahabang Doro Pekalongan*, Jurnal Pasopati - Vol. 6, No. 1 Tahun 2024.

<sup>64</sup>*Dokumen Desa Tanjung Dolok*, 2024,

Berdasarkan data yang didapat dari hasil, wawancara, secara umum kondisi Desa Tanjung Dolok dapat dilihat dari berbagai aspek. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 1283 orang, yang terdiri dari 177 kepala keluarga, dengan berbagai tingkat usia.

**Tabel 4.1**

**Tabel Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia**

NO	Tingkat Usia	Jumlah
1	0-5 Tahun	90 Orang
2	6-11 Tahun	119 Orang
3	12-18 Tahun	128 Orang
4	19-21 Tahun	140 Orang
5	22-50 Tahun	142 Orang
6	51-60 Tahun	106 Orang
7	61- ke atas	89 Orang
	Jumlah	820 Orang

Sumber data: Data kepala Desa Tanjung Dolok.

Tabel. 4.1 menjelaskan bahwa kondisi penduduk Desa Tanjung Dolok ditinjau dari tingkat usia masyarakat Desa Tanjung Dolok berjumlah 1283 orang dan yang paling banyak usia di Desa Tanjung Dolok usia 6-11 tahun. Dari penjelasan tabel.1 dapat dilihat tingkat usia dari 0-5 tahun berjumlah 110 orang, tingkat usia 6-11 tahun berjumlah 265 orang, tingkat usia 12-18 tahun berjumlah 236 orang, tingkat usia 19-21 tahun berjumlah 110 orang, tingkat

usia 22-25 tahun berjumlah 144 orang, tingkat usia 51-60 tahun berjumlah 132 orang, tingkat usia 61-ke atas berjumlah 67 orang.

**Tabel 4.2**

**Tabel Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia**

No	Tingkat Usia	Jumlah
1	25-40	68 Orang
2	41-60	80 Orang
3	61-75	29 Orang
	Jumlah	177 Kepala Keluarga

Sumber data: Data kepala Desa Tanjung Dolok

Tabel. 4.2 menjelaskan bahwa kepala keluarga Desa Tanjung Dolok ditinjau dari tingkat usia masyarakat Desa Tanjung Dolok berjumlah 177 orang dan yang paling banyak usia kepala keluarga di Desa Tanjung Dolok usia 40-60 tahun. Dari penjelasan tabel.4.2 dapat dilihat tingkat usia kepala keluarga dari 25-40 tahun berjumlah 68 orang, tingkat usia kepala keluarga 41-60 tahun berjumlah 80 orang, tingkat usia kepala keluarga 61-75 tahun berjumlah 29 orang.

#### **4. Agama dan Sarana Ibadah Penduduk Desa Tanjung Dolok.**

Masyarakat Desa Tanjung Dolok 70% Islam sedangkan 30% lagi beragama Kristen. Bahwasanya Desa Tanjung Dolok memiliki dua agama, yaitu Agama Islam dan Agama Kristen. Untuk menunjang kegiatan keagamaan di Desa Tanjung Dolok, Kecamatan Marancar sangat diperlukan adanya sarana yang memadai. Berdasarkan data yang didapat, Desa Tanjung

Dolok, bahwasanya sarana peribadatan di Desa tersebut adalah sebagai berikut;

**Tabel. 4.3**  
**Sarana Peribadatan Yang Adadi Desa Tanjung Dolok**

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	asjid	1
2	ushola	1
3	reja	1
	mlah	3

Sumber: Data Administrasi Desa Tanjung Dolok

Dari tabel.4.2 dapat di ketahui bahwa mayoritas agama yang ada di desa ini adalah agama muslim sebanyak 70% dan yang non muslim sebanyak 30%, dan tempat sarana beribadah yang ada di Desa Tanjung Dolok berjumlah 3 unit, Masjid berjumlah 1 unit, Mushola berjumlah 1 unit, dan Gereja berjumlah 3 unit.<sup>65</sup>

## 5. Pendidikan dan Sarana Pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu unsur yang dibutuhkan oleh setiap kalangan manusia, karena pendidikan itu sendiri sebagai usaha mendewasakan pribadi seseorang untuk mencapai kemajuan dirinya sendiri, baik itu dalam hal pembentukan kepribadian. Adapun keadaan sarana pendidikan yang ada di Desa Tanjung Dolok sebagai beriku;

---

<sup>65</sup>Kepala Desa Tanjung Dolok, Wawancara, 23 Juli 2024. 14.00 WIB

**Tabel.4.4****Sarana Pendidikan Desa Tanjung Dolok**

Dari tabel.4.3 yang diperoleh dapat diketahui bahwa sarana pendidikan

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	1
2	SD	1
3	MDA	1
	Jumlah	3

Sumber: Data kepala Desa Tanjung Dolok.

Menurut hasil wawancara sarana pendidikan yang ada di Desa Tanjung Dolok berjumlah 3, dari sarana pendidikan PAUD berjumlah 1 unit, SD berjumlah 1 unit dan MDA berjumlah 1 unit.<sup>66</sup>

#### 6. Mata Pencarian di Desa Tanjung Dolok.

Mata pencarian penduduk Desa Tanjung Dolok adalah petani, berkebun, dan kebun kopi. Penduduk yang bertempat tinggal di Desa Tanjung Dolok Kecamatan Marancar kabupaten Tapanuli Selatan memiliki mata pencarian tertentu untuk menafkahi hidupnya sehari-hari. Pada umumnya mata pencarian masyarakat Desa Tanjung Dolok adalah petani, selain itu masih ada mata pencarian masyarakat seperti Pegawai, supir dan pedagang. dan lebih jelasnya mata pencarian masyarakat Desa Tanjung Dolok dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

---

<sup>66</sup>Kepala Desa Tanjung Dolok, *Wawancara*, 23 Juli 2024 14.00 WIB

**Tabel.4.5**  
**Mata Pencanharian Penduduk Desa Tanjung Dolok**

<b>No</b>	<b>Mata Pencanharian</b>	<b>Jumlah</b>
1	petani	418 Orang
2	pegawai	4 Orang
3	supir	25 Orang
4	wiraswasta	30 Orang
5	buruh PLTA	15 Orang

Sumber: Data Administrasi Desa Tanjung Dolok.

Tabel.4.4 berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata masyarakat Desa Tanjung Dolok mata pencaharian lebih banyak yaitu petani kopi dan penyalang gula aren yaitu; berjumlah 418 orang dan pegawai berjumlah 4 orang dan supir 25 orang, Wiraswasta berjumlah 30, dan buruh PLTA berjumlah 15 orang.

Sesuai dengan data diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang lebih banyak jumlahnya adalah petani kopi dan penyalang gula aren dari hasil tersebut masyarakat Desa Tanjung Dolok dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

## **7. Visi dan Misi Desa Tanjung Dolok**

Visi : Dengan Menumbuhkan Semangat Persaudaraan, Gotong Royong Dan Akhlak Mulia Guna Mewujudkan Desa Langkap Yang Luar Biasa

Misi : Melanjutkan program yang telah dilaksanakan dan memelihara program-program yang sudah dilaksanakan oleh pemerintah Desa Langkap periode yang lalu sesuai dengan fungsinya.Menggali, memberdayakan serta memaksimalkan semua potensi yang ada di masyarakat.

## 8. Sturuktur Organisasi Desa Tanjung Dolok

Tabe 4.5 Gambar



Sumber data dari kepala desa tanjung dolok



## **B. Temuan Khusus**

### **1. Peran Lembaga Pelestarian Ragamhayati dan Cipta Fondasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Kopi Di Desa Tanjung Dolok Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Adapun bentuk pemberdayaan yang di lakukan oleh lembaga PRCF di Desa Tanjung Dolok adalah sesuai dengan teori menurut Jim Ife, berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti di lapangan ditemukan bahwa ada beberapa bentuk untuk memberdayakan masyarakat. Adapun bentuk pemberdayaan masyarakat yang di lakukan di Desa Tanjung Dolok yaitu;

#### **a. Pendamping**

Dalam pemberdayaan masyarakat, peran lembaga PRCF sebagai pendamping petani kopi di Desa Tanjung Dolok, yaitu; Lembaga PRCF berperan sebagai pendamping dalam pemberdayaan masyarakat melalui tanaman kopi, dan memberikan pemahaman tambahan mulai dari pembibitan tanaman kopi dan pasca panen. Tujuan dari pendamping petani kopi adalah untuk memberdayakan individu agar dapat meningkatkan produktivitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Edi selaku Kordinator PRCF di Desa Tanjung Dolok dari hasil wawancara menyatakan bahwa;

Kami selaku pendamping petani kopi di Desa Tanjung Dolok dengan menerapkan pengelolaan tanaman kopi. merujuk dari program lembaga PRCF yang sedang membangun koridor satwa untuk dikawasan west blok batangtoru, dengan bersinggungan langsung ke beberapa desa, maka dengan ini Desa Tanjung Dolok adalah salah satu desa yang bersinggungan langsung dengan koridor dan menjadi salah satu desa yang layak untuk didampingi. Dan desa ini juga memiliki potensi yang banyak baik dari segi pertanian, adat dan budaya dan juga sumber daya alamnya.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Kepala Desa Tanjung Dolok, *Wawancara*, Desa Tanjung Dolok, Maraccar, Tapanuli Selatan 25 Juli 2024, 15.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara peneliti melihat bahwa; lembaga PRCF sebagai pendamping petani kopi di Desa Tanjung Dolok. Desa Tanjung Dolok yang merupakan desa yang memiliki potensi sumber daya alam, yang berada dikawasan west blok batangtoru yang bersinggungan langsung ke Desa Tanjung Dolok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Raja Banggas Rambe selaku Staf Lapangan PRCF di Desa Tanjung Dolok dari hasil wawancara menyatakan bahwa;

Kami Selaku pendamping Desa Tanjung Dolok berupaya untuk mengembangkan kemandirian dan pengetahuan masyarakat dengan cara pengelolaan tanaman kopi, serta memanfaatkan sumber daya melalui adanya penetapan, program, kegiatan dan juga pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti melihat bahwa; pihak lembaga PRCF sebagai pendamping petani kopi di Desa Tanjung Dolok, untuk meningkatkan kemandirian dan pengetahuan masyarakat desa yang memiliki potensi sumber daya, dengan penetapan program dan kegiatan pendampingan sesuai kebutuhan masyarakat.

#### b. Penyuluh

Penyuluh peteni kopi mempunyai peran penting dalam pembangunan pertanian karena sebagai agen perubahan, yang dilakukan oleh lembaga PRCF di Desa Tanjung dolok yaitu sebagai penyuluh yang bertujuan untuk menyebarluaskan informasi atau pengetahuan baru kepada masyarakat agar mereka tertarik, dan berminat. Tujuan utama dari penyuluh adalah

untuk mendidik masyarakat, memberikan pengetahuan, informasi, dan keterampilan baru. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan, baik dalam hal lingkungan, ekonomi, maupun aspek lainnya, Penyuluh sangat berperan penting dalam perubahan sosial, karena membantu masyarakat untuk lebih memahami isu-isu penting, mengurangi ketidaktahuan, dan menciptakan perilaku yang lebih positif dan produktif dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara Dengan Bapak Edi selaku kordinator dalam hal ini menegaskan berdasarkan informasi dari Bapak Edi menyatakan bahwa;

Menurut saya peran dari penyuluh ini sangat berpotensi kepada masyarakat, sebagai penyuluh kami perlu mengetahui bagaimana masyarakat selama ini mengelola tanaman kopi, supaya kami dapat memberikan pengetahuan, informasi, dan keterampilan baru kepada mereka, supaya masyarakat mengetahui tujuan kami untuk memberdayakan masyarakat petani kopi yang ada di Desa Tanjung Dolok.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Edi menyatakan bahwa lembaga PRCF penyuluh kepada masyarakat di Desa Tanjung Dolok bagaimana masyarakat selama ini mengelola tanaman kopi sehingga Lembaga PRCF dapat memberikan pengetahuan, informasi dan keterampilan baru dengan tujuan memberdayakan masyarakat.

---

<sup>68</sup> Edi ., *Wawancara*, Desa Tanjung Dolok, Maraccar, Tapanuli Selatan 27 Juli 2024, 15.00 WIB

Bedasarkan hasil wawancara Dengan Bapak Raja Banggas Rambe Selaku Staf Lapangan dalam hal ini menegaskan berdasarkan informasi menyatakan bahwa;

Sebagai penyuluh kami melakukan dialog dengan masyarakat Tanjung Dolok untuk menjelaskan tujuan kami dalam mendampingi mereka dalam pengelolaan tanaman kopi. Kami juga ingin mengetahui bagaimana mereka selama ini mengelola, merawat, dan memanen tanaman kopi. Selain itu, kami berusaha untuk memahami hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam proses pengelolaan tanaman kopi ini, sehingga kami dapat memberikan solusi atau bantuan yang sesuai. Dengan pendekatan ini, diharapkan kami dapat memberikan dukungan yang tepat guna meningkatkan hasil dan kualitas pengelolaan kopi mereka<sup>69</sup>.

Bedasarkan hasil wawancara dari Bapak Raja Banggas Rambe menyatakan bahwa lembaga PRCF melakukan dialog kepada masyarakat Desa Tanjung Dolok bagaimana mereka mengelola tanaman kopi dan apa saja hambatan sehingga tanaman kopi mengalami stres dan tidak berbuah optimal.

Bedasarkan hasil wawancara Dengan Bapak Edi dalam hal ini menegaskan kembali berdasarkan informasi menyatakan bahwa;

Tugas dari pada Penyuluh itu bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar mereka tidak mengalami hambatan dalam mengelola tanaman kopi. Kami ingin mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengelola tanaman kopi dengan baik, sehingga hasil yang diperoleh dapat maksimal. Harapan kami adalah agar mereka tetap konsisten dalam mengelola tanaman kopi ini. Kami percaya bahwa dengan konsistensi dan ketekunan, segala upaya yang dilakukan tidak akan sia-sia dan akan menghasilkan manfaat yang besar bagi kehidupan. Insya Allah, keberhasilan dalam pengelolaan

---

<sup>69</sup> Raja Banggas Rambe Staf Lapangan, *Wawancara*, Desa Tanjung Dolok, Maraccar, Tapanuli Selatan 25 Juli 2024, 16.00 WIB

tanaman kopi akan tercapai jika dilakukan dengan tekun dan penuh komitmen.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Edi menyatakan bahwa tujuan lembaga PRCF adalah memberdayakan masyarakat Tanjung Dolok dan menambah keterampilan mereka untuk mengelola tanaman kopi. Untuk mengelola tanaman kopi membutuhkan ketekunan diri dari masyarakat petani kopi sehingga mencapai keberhasilan.

### c. Pelatih

Pelatih merupakan contoh dan panutan bagi setiap individu, Pelatih harus merupakan seorang individu yang dinamis, yang dapat memimpin dan memberikan arahan dan motivasi pada setiap orang maupun kepada masyarakat. Dalam hal ini lembaga PRCF membuat kelompok-kelompok tani, dan melatih masyarakat tentang penerapan pertanian terkhususnya tanaman kopi dengan model *Agroforestry* atau system tanam wanatani, yang mana sistem pertanian ini juga sudah diterapkan oleh petani kopi yang ada di Desa Tanjung Dolok, akan tetapi memberikan pemahaman tambahan mulai dari budidaya tanaman kopi, pasca panen dan pemasaran kopi. Tujuannya adalah untuk memberdayakan individu sehingga mereka dapat meningkatkan produktivitas, kualitas kerja, dan peluang ekonomi masyarakat.

---

<sup>70</sup>Edi Kordinator , *Wawancara*, Desa Tanjung Dolok, Maraccar, Tapanuli Selatan 25 Juli 2024, 15.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan staf lapangan pelatih petani kopi yaitu; Bapak Raja Banggas Rambe mengatakan bahwa:

Kami sebagai pelatih petani kopi di Desa Tanjung Dolok dan melatih masyarakat dengan sistem pembangunan kebun contoh: (*agroforestry*) atau system tanam wanatani, pembentukan patroli hutan, pembentukan CCA (*Community Consevation Agremnet*), pembangunan kelompok pembibitan dan petani refleksi dan pembangunan kelompok usaha bersama yang akan menjadi sektor perekonomian masyarakat.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa lembaga PRCF sebagai pelatih terhadap masyarakat dengan melatih penyadartahuan, pembangunan kebun, patroli, pembangunan kelompok refleksi petani. Pelatih harus melatih masyarakat agar mereka selalu berpikir positif & optimistik. Yang penting dari seorang pelatih adalah memusatkan perhatian kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Edi hal ini menegaskan berdasarkan informasi dari bapak Edi mengatakan bahwa;

Kami melatih masyarakat supaya masyarakat Desa Tanjung Dolok paham dalam mengelola tanaman kopi. Ketika melatih masyarakat kami memberikan pemahaman dalam merawat kopi, bukan hanya pemupukan saja tapi kami memberikan pelatihan mulai dari pembibitan, penanaman, perawatan, hingga panen. dan dalam memproduksikannya kami tidak mengambil dari masyarakat kami hanya memberikan pelatihan penanaman hingga panen.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup>Raja Banggas Rambe Staf Lapangan, *Wawancara*, Desa Tanjung Dolok, Maraccar, Tapanuli Selatan 25 Juli 2024, 15.00 WIB

<sup>72</sup>Edi Kordinator, *Wawancara*, Desa Tanjung Dolok, Maraccar, Tapanuli Selatan 25 Juli 2024, 15.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa lembaga PRCF melatih masyarakat dalam perawatan, pemupukan, hingga panen, kepada masyarakat agar masyarakat lebih mandiri untuk mengelola tanaman kopi dan menambah pemahaman masyarakat dalam mengelola tanaman kopi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Raja Banggas Rambe hal ini menegaskan berdasarkan informasi dari Bapak Raja Banggas Rambe mengatakan bahwa;

Kami hanya melatih masyarakat bukan seolah-olah menggurui masyarakat, kami melatih dengan apa yang kami ketahui dalam mengelola tanaman kopi ini. dalam hal ini adalah bagaimana bentuk pendidikan dan melatih masyarakat petani kopi ini dapat menambah ekonomi dan pengetahuan para petani kopi sehingga ini meringankan beban dan dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-harinya.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa lembaga PRCF melatih untuk penyadartahuan kepada masyarakat petani kopi sehingga mereka paham bagaimana mengelola tanaman yang baik dan dapat berbuah optimal kembali sehingga membantu masyarakat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

---

<sup>73</sup>Edi Kordinator, *Wawancara*, Desa Tanjung Dolok, Marancar, Tapanuli Selatan, 25 Juli 2024, 16.00 WIB.

## **2. Proses Lembaga Pelestarian Ragamhayati dan Cipta Fondasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Tanaman Kopi di Desa Tanjung Dolok Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Adapun proses pemberdayaan masyarakat melalui Pengelolaan Tanaman Kopi di Desa Tanjung Dolok yang dilakukan peneliti sesuai dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) yaitu;

### **a. Pemetaan Masalah.**

Masalah awal sebagai alat untuk memahami situasi dalam pengelolaan tanaman kopi di Desa Tanjung Dolok, sehingga peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Pemetaan masalah awal yang dilakukan dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dan tingkat pemahaman masyarakat terkait pengelolaan tanaman kopi.

Proses pengelolaan tanaman kopi di Desa Tanjung Dolok saat ini umumnya masih menggunakan metode yang kurang produktif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang cara yang tepat untuk mengelola tanaman kopi. Selain itu, terbatasnya sumber daya dan informasi yang dimiliki masyarakat juga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan produktivitas tanaman kopi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyuluhan, pendampingan, pelatihan, dan evaluasi untuk memberikan pengetahuan yang lebih baik mengenai teknik-teknik pengelolaan yang efektif, serta pemanfaatan sumber daya secara optimal. Dengan demikian, diharapkan pengelolaan tanaman kopi di Desa ini bisa lebih produktif dan berkelanjutan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Edi selaku kordinator mengatakan bahwa;



Pada umumnya masalah para petani adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang cara mengelola tanaman kopi, setelah kami bersosialisasi kepada masyarakat ternyata masih banyak masyarakat menanam kopi dengan metode yang kurang produktif, artinya masyarakat hanya menanam tanpa pengelola dan merawat tanaman kopi sehingga tanaman kopi menjadi terbengkalai dan berbuahnyapun kurang produktif.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Edi selaku kordinator diperoleh informasi bahwa masyarakat mengeluhkan kurangnya pengetahuan dan terbatasnya sumber daya informasi dalam mengelola tanaman kopi, adalah salah satu masalah penghambat masyarakat, sehingga masyarakat menanam kopi hanya sekedar saja tanpa mempertimbangkan jangka panjangnya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Raja Banggas Rambe selaku staf lapangan menegaskan kembali mengatakan bahwa;

Faktor masalah yang mempengaruhi masyarakat ialah dengan keterbatasan pengetahuan dalam mengelola tanaman kopi ini, saya melihat bahwa masyarakat hanya selalu mengandalkan napa dan sebagai macam, sehingga memicu tanah itu menjadi kelelahan, dan untuk perawatan masyarakatpun tidak pernah memangkas ranting kopi sehingga membuat tanaman kopi ini berbuah kurang produktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Raja Banggas Rambe diperoleh informasi bahwa masyarakat faktor masalah masyarakat ialah kurangnya dalam mengelola tanaman kopi, dan masyarakat hanya mengandalkan pupuk berbahan kimia dan perawatan mereka terhadap tanaman kopi ini sangat tidak produktif.

---

<sup>74</sup>Edi, kordinator, *Wawancara*, Desa Tanjung Dolok, Marancar, Tapanuli Selatan, 26 Juli 2024, 15.00 WIB

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kepala Desa Tanjung Dolok Wahdi Parulian menegaskan kembali mengatakan bahwa;

Masalah yang mempengaruhi masyarakat dalam mengelola tanaman kopi adalah keterbatasan pengetahuan mereka tentang teknik-teknik yang tepat dalam perawatan tanaman kopi. Selain itu, masyarakat juga jarang memangkas ranting tanaman kopi. Kurangnya pemahaman tentang hal ini menyebabkan tanaman kopi tidak dapat menghasilkan buah yang produktif.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa Tanjung Dolok diperoleh informasi bahwa masyarakat faktor masalah masyarakat ialah kurangnya pengetahuan dalam mengelola tanaman kopi dan ini akan menjadi penghambat masyarakat untuk dalam mengelola tanaman kopi.

#### b. Penyuluhan

Penyuluhan memang sangat penting dalam mendorong perubahan sosial. Melalui penyuluhan, masyarakat dapat lebih memahami berbagai isu penting yang berdampak pada kehidupan masyarakat. Dengan informasi yang tepat, penyuluhan dapat mengurangi ketidaktahuan dan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai cara-cara yang benar dalam mengelola sumber daya, seperti tanaman kopi.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Edi selaku kordinator menyatakan bahwa:

Dengan penyuluhan ini kami dapat mengetahui bagaimana masyarakat selama ini mengelola tanaman kopi dan bagaimana mereka merawat tanaman kopi mereka, setelah kami melihat masyarakat dalam

---

<sup>75</sup> Kepala Desa Tanjung Dolok, *Wawancara*, Desa Tanjung Dolok, Maraccar, Tapanuli Selatan 25 Juli 2024, 15.00 WIB

mengelola tanaman kopi, bahwa mereka menanam dengan sangat tidak optimal.

Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti bahwa; pihak PRCF membuat penyuluhan, melihat bahwa masyarakat menanam kopi dengan model yang kurang produktif, sehingga hasil yang didapat tidak memungkinkan untuk dijual dengan harga yang lebih tinggi. Langkah-langkah ini menunjukkan penyuluhan akan berdampak kepada masyarakat Desa Tanjung Dolok dalam mengelola tanaman kopi.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Edi selaku kordinator menegaskan kembali menyatakan bahwa;

Pertama kami bersosialisasi kepada Bapak Kepala Desa Tanjung Dolok sehingga hal tersebut dapat meyakinkan masyarakat untuk memberdayakan mereka melalui tanaman kopi ini. Harapannya, ke depan program ini dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat serta membuka peluang pasar yang lebih luas bagi hasil pertanian kopi.<sup>76</sup>

Menurut hasil wawancara yang diperoleh peneliti bahwa; pihak PRCF bersosialisasi kepada kepala Desa Tanjung Dolok karena dengan itu masyarakat lebih teryakinkan tentang penyuluhan yang dilakukan oleh pihak lembaga PRCF, sehingga ini menjadi peluang besar untuk masyarakat dalam merawat tanaman kopi masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Tanjung Dolok Bapak Wahdi Parlian menegaskan kembali bahwa;

---

<sup>76</sup>Edi, kordinator, *Wawancara*, Desa Tanjung Dolok, Maraccar, Tapanuli Selatan  
25 Juli 2024, 15.00 WI

Dengan penyuluhan yang dilakukan oleh pihak PRCF ini saya merasa bahwa program yang diberikan ini sangat berpotensi besar terhadap masyarakat dan saya sangat setuju. Dengan penyuluhan ini mereka dapat mengetahui apa saja hambatan dan tantangan masyarakat dalam mengelola tanaman kopi ini, dan ini harus menjadi program jangka panjang.<sup>77</sup>

Menurut hasil wawancara dari Kepala Desa Tanjung Dolok Bapak Wahdi Parulian, yang diperoleh peneliti bahwa; pihak PRCF bersosialisasi kepada Kepala Desa Tanjung Dolok karena dengan ini sangat berpotensi besar kepada masyarakat petani kopi, dengan adanya program yang seperti pihak lembaga PRCF lakukan, ini akan menjadi keberlangsungan hidup

c. Pendampingan.

Pendampingan merupakan proses untuk mencapai kemandirian. Pendampingan dalam pemberdayaan masyarakat melalui tanaman kopi untuk meningkatkan pengetahuan dan penerapan sehingga tanaman kopi dapat berbuah dengan produktif. Pendampingan ini dapat membantu pelaku usaha mengatasi tantangan yang dihadapi dan mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan.

Pendampingan kepada masyarakat Desa Tanjung Dolok dalam pemberdayaan masyarakat melalui tanaman kopi dan penerapan, dengan dilakukannya survei dan wawancara untuk memahami tingkat pengetahuan masyarakat dalam mengelola tanaman kopi dengan pelatihan individu.

---

<sup>77</sup> Kepala Desa Tanjung Dolok, *Wawancara*, Desa Tanjung Dolok, Maraccar, Tapanuli Selatan 25 Juli 2024, 15.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Raja Banggas Rambe selaku staf lapangan mengatakan bahwa;

Kami mendampingi masyarakat melalui pelatihan pengelolaan tanaman kopi dengan dengan model agrovorestry, kami mengajak masyarakat untuk ikut serta atau menghadiri pelatihan-pelatihan yang dilakukan di Desa ataupun kelurahan, karena pelatihan ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan ekonomi masyarakat dibidang sektor pengelolaan tanaman kopi.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil observasi, pihak PRCF melakukan proses pendampingan mulai dari pengelolaan sampai panen, melalui pengelolaan tanaman kopi dapat meningkatkan pemahaman dan ikut serta dalam melaksanakan pelatihan-pelatihan yang dilakukan. Karena, masyarakat juga diberikan alat tulis, supaya mudah mengingat dalam pelatihan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Edi selaku kordinator mengatakan bahwa;

Pendampingan berperan aktif sebagai agen yang memberikan masukan positif dan arahan berdasarkan pengetahuan serta pengalaman yang kami miliki, kami bukan hanya memberikan pengetahuan saja sekaligus bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang kami dampingi dalam hal ini program yang kami berikan akan akan berkelanjutan.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil observasi dari pada Bapak Edi selaku Kordinator, pihak PRCF melakukan proses pendampingan yang akan memberikan masukan yang positif dan pengalaman yang dimiliki oleh lembaga PRCF, dalam proses pendampingan ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat

---

<sup>78</sup>Raja Banggas Rambe, *Wawancara*, Desa Tanjung Dolok, Marancar, Tapanuli Selatan, 28September 2024, 12.00 WIB

<sup>79</sup> Edi, Kordinator, *Wawancara*, Desa Tanjung Dolok, Maraccar, Tapanuli Selatan 25 Juli 2024, 15.00 WIB

untuk mengelola tanamn kopi dan ikut serta dalam melaksanakan pelatihan-pelatihan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Raja Banggas Rambe selaku Staf lapangan mengatakan bahwa;

Pendampingan yang kami lakukan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam upaya pengembangan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat Desa Tanjung Dolok, karena melalui pendampingan ini, kami dapat memberikan pengetahuan tentang pengelolaan tanaman kopi.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diperoleh iformasi pihak PRCF melakukan proses pendampingan yang dilakukan merupakan bagian kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, dalam proses pendampingan ini dapat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola tanamn kopi.

#### d. Pelatihan

Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh meningkatkan keterampilan diluar sitem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik dari pada teor.

##### 1. Pembibitan

Langkah pertama dalam pembibitan tanaman kopi adalah membuat lubang tanah yang sesuai dengan ukuran polybag pembibitan. Umur lubang tanah disesuaikan dengan tahap awal pembibitan tanaman kopi. Untuk mendukung pertumbuhan bibit yang optimal, penting untuk mengetahui

---

<sup>80</sup> Raja Banggas Rambe Staf Lapangan, *Wawancara*, Desa Tanjung Dolok, Maraccar, Tapanuli Selatan 25 Juli 2024, 15.00 WIB

komposisi tanah yang digunakan. Tanah yang baik untuk pembibitan adalah tanah hitam yang dicampur dengan sekam padi, guna memastikan media tanam gembur dan kaya nutrisi, sehingga tidak menghambat pertumbuhan bibit kopi.

## 2. Perawatan

- Pemilihan Bibit Siap Tanam

Bibit kopi yang siap untuk ditanam biasanya ditandai dengan jumlah daun yang sudah bercabang tiga atau lebih. Bibit dengan kondisi seperti ini menunjukkan pertumbuhan yang sehat dan siap dipindahkan ke lahan.

- Kedalaman Penanaman

Saat menanam bibit dari polybag ke tanah, kedalaman lubang tanam harus diperhatikan: Tanaman tidak boleh ditanam lebih dalam dari tinggi tanah di dalam polybag, karena akan menghambat adaptasi akar. Jangan menanam hingga melewati batang utama tanaman, karena ini akan menyebabkan air menggenang dan meningkatkan kelembaban yang berlebihan, yang bisa memicu pembusukan akar atau batang

- Penyesuaian Tanah

Cara penanaman yang ideal adalah dengan menyamakan batas tanah dalam polybag dengan permukaan tanah dilahan tanam. Ini menjaga kondisi kelembaban tanah tetap seimbang dan membantu tanaman kopi beradaptasi lebih cepat dengan lingkungan barunya.

## 3. Perawatan

### Langkah Pertama dalam Perawatan Tanaman Kopi: Pemangkasan.

Pemangkasan adalah salah satu langkah penting dalam perawatan tanaman kopi. Tujuannya adalah untuk membentuk struktur tanaman yang seimbang serta mengarahkan nutrisi secara optimal ke buah kopi.

Proses pemangkasan dimulai ketika daun-daun kopi tumbuh tidak seimbang — misalnya, jika panjang daun disisi kanan dan kiri berbeda, maka daun yang lebih pendek harus dipangkas. Proses ini dilakukan secara bertahap hingga ranting kopi bercabang menjadi sepuluh cabang: lima disebelah kiri dan lima disebelah kanan.

Setelah struktur cabang terbentuk, langkah selanjutnya adalah memangkas pucuk tanaman kopi. Pemangkasan pucuk ini bertujuan agar aliran nutrisi dari akar ke batang lebih banyak dialirkan ke buah kopi, bukan ke pertumbuhan daun atau pucuk baru. Dengan cara ini, buah kopi dapat tumbuh lebih optimal dan berkualitas baik.

### 4. Pasca Panen

Buah dari kopi yang siap panen kulit buah berwarna merah cerah. Buah mudah dipetik, tapi tidak terlalu lunak atau busuk. Semua buah pada ranting dipetik sekaligus, baik matang maupun mentah. Cocok untuk panen skala besar dengan biaya rendah. Panen yang baik dilakukan 1 kali dalam 3 minggu, sehingga hal tersebut menghasilkan buah yang bagus.



Pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan individu dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang lebih efektif dan efisien. Program pelatihan yang diberikan Lembaga PRCF serangkaian program yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengelola tanaman kopi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Raja Banggas Rambe selaku Staf lapangan mengatakan bahwa;

Pelatihan yang kami berikan kepada masyarakat adalah dengan sistem tanam wanatani dengan mengelola tanaman kopi mulai dari pembibitan, penanaman, perawatan hingga panen, sehingga dapat membantu masyarakat paham dengan mengelola tanaman kopi harapan kami masyarakat selalu konsisten dalam mengelola tanaman kopi ini.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diperoleh informasi pihak PRCF melakukan pelatihan pengelolaan tanaman kopi dengan metode sistem tanam wanatani dengan pengelolaan tanaman kopi mulai dari pembibitan sampai panen, yang dapat menambah pemahaman masyarakat tentang pengelolaan tanaman kopi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Edi selaku Koordinator mengatakan bahwa;

Dengan adanya pelatihan yang kami berikan ini perubahan dari pada tanaman kopi masyarakat semakin bertambah buahnya dari yang sebelumnya, dengan pelatihan ini harapan saya masyarakat lebih mandiri dan konsisten dalam mengelola tanaman kopi sehingga menambah pemahaman masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diperoleh informasi pihak PRCF melakukan pelatihan pengelolaan tanaman kopi banyak dari pada tanaman kopi

masyarakat sudah mengalami perubahan dalam yang dapat menambah pemahaman masyarakat tentang pengelolaan tanaman kopi.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan kebijakan atau program berfungsi untuk mengukur dan menilai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Proses ini tidak hanya melibatkan penilaian terhadap data yang terkumpul, tetapi juga merencanakan bagaimana informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dan disajikan dengan cara yang efektif. Dalam analisis kebijakan, evaluasi sering kali melibatkan pengukuran dan penilaian terhadap hasil kebijakan atau program dengan menggunakan beberapa skala nilai tertentu.

1. Adapun hasil evaluasi terhadap pelaksanaan dalam pemberdayaan masyarakat melalui tanaman kopi di Desa Tanjung Dolok, melalui proses pendampingan, antara lain:

Evaluasi yang dilakukan oleh pihak Lembaga PRCF setelah pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa beberapa masyarakat Desa Tanjung Dolok sudah mulai menerapkan pengetahuan yang didapatkan dalam pelatihan tersebut, khususnya dalam penanaman tanaman kopi.

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Raja Banggas Rambe selaku Staf Lapangan PRFC mengatakan Bahwa;

Saya selaku staf lapangan selalu mendampingi masyarakat petani kopi supaya ada perbandingan, dan seminggu dua kali saya selalu memantau tanaman kopi mereka sejauh mana perkembangannya, ini menunjukkan adanya penerapan pelatihan di lapangan dapat menjadi

bukti keberhasilan awal, namun tetap perlu diikuti dengan pemantauan untuk memastikan hasil yang berkelanjutan dan optimal dan setelah diketahui perkembangan dan kelemahan dari tanaman kopi sekali sebulan kami selalu melaksanakan Evaluasi terhadap tanaman kopi ini.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti melihat, pihak Lembaga PRCF ini dua kali dalam seminggu selalu memantau perkembangan tanaman kopi yang sudah diterapkan masyarakat. Setelah pemantauan dilakukan satu kali dalam sebulan pihak Lembaga PRCF melaksanakan evaluasi terhadap tanaman kopi, hal ini menunjukkan apa saja hambatan dan kekurangan sehingga kekurangan tersebut dapat terselesaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Edi selaku kordinator PRFC berdasarkan informasi yang didapat menegaskan kembali mengatakan Bahwa;

Evaluasi ini rutin kami lakukan sekali dalam sebulan, Meskipun sudah ada penerapan dari masyarakat, perlu juga dievaluasi sejauh mana keberhasilan ini berkelanjutan dan apakah ada tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengimplementasikan pengetahuan baru, hal ini diperlukan dukungan lebih lanjut dalam penyediaan bibit kopi unggul, atau akses ke pasar untuk hasil pertanian mereka.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari hasil informasi peneliti melihat, pihak Lembaga PRCF melakukan Evaluasi satu kali dalam satu bulan Setelah pemantauan dilakukan, pihak Lembaga PRCF melaksanakan Evaluasi

---

<sup>81</sup> Raja Banggas Rambe Staf Lapangan, *Wawancara*, Desa Tanjung Dolok, Maraccar, Tapanuli Selatan 25 Juli 2024, 15.00 WIB

<sup>82</sup> Edi, Kordinator, *Wawancara*, Desa Tanjung Dolok, Maraccar, Tapanuli Selatan 25 Juli 2024, 15.00 WIB

terhadap tanaman kopi, hal ini menunjukkan apa saja hambatan dan kekurangan sehingga kekurangan tersebut dapat terselesaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Raja Banggas Rambe selaku Staf Lapangan PRFC berdasarkan informasi yang didapat menegaskan kembali mengatakan Bahwa;

Setelah kami mengetahui hambatan-hambatan dari pada tanaman kopi ini hasil dari Evaluasi, kami membuat pupuk kompos/ pupuk organik. Keunggulan dari pupuk kompos ini adalah menetralkan tanah sehingga efeknya sampai ke tanaman kopi tersebut. setelah itu kami juga menyediakan bibit kopi untuk masyarakat petani kopi, sehingga hambatan masyarakat mengenai tanaman kopi ini dapat terselesaikan.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti melihat bahwa pihak Lembaga PRCF, setelah melakukan Evaluasi rutin setiap bulan, juga berupaya mengatasi masalah yang ada dengan cara membuat pupuk kompos dan menyediakan bibit tanaman kopi. Hal ini menunjukkan bahwa hambatan dan kekurangan yang ada dapat diatasi melalui upaya yang konsisten dan konkret, seperti penyediaan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung keberlanjutan usaha tersebut.

2. Respon masyarakat sangat baik terhadap pendampingan pengelolaan tanaman kopi dan menyambutnya dengan penuh harap bila kegiatan pendampingan dilakukan di Desa Tanjung Dolok.

---

<sup>83</sup> Raja Banggas Rambe Staf Lapangan, *Wawancara*, Desa Tanjung Dolok, Maraccar, Tapanuli Selatan 25 Juli 2024, 15.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak pittor Pasaribu selaku petani kopi ia mengatakan Bahwa;

Saya selaku petani kopi sangat bersyukur dengan adanya pendampingan pengelolaan tanaman kopi, karna sebelumnya saya tidak paham dalam mengelola tanaman kopi saya hanya menanam sampai panen tanpa ada perawatan, setelah saya mengikuti program pelatihann tanaman kopi ini saya sudah menerapkan pengelola tanaman kopi tersebut dan alhamdulillah tanaman kopi saya mulai berbuah hasil dari pada yang sebelumnya.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil observasi, masyarakat antusias dalam program pelatihan tanaman kopi, masyarakat penuh harap agar penghasilan bertambah, melalui tanaman kopi di Desa Tanjung Dolok para petani kopi ini selalu didampingi mulai dari pembibitan penanaman, perawatan hingga panen sehingga para petani kopi ini tidak khawatir untuk mengolahnya. Respon masyarakat sangat baik terhadap pendampingan pengelolaan tanaman kopi dan menyambutnya dengan penuh harap bila kegiatan pendampingan dilakukan di Desa Tanjung Dolok.

Berdasarkan hasil observasi, masyarakat antusias dalam program pelatihann tanaman kopi, mereka penuh harap agar penghasilan mereka bertambah, melalui tanaman kopidi desa Tanjung Dolok para petani kopi ini selalu didampingi mulai dari pembibitan penanaman, perawatan hingga panen sehingga para petani kopi ini tidak khawatir untuk mengolahnya.

---

<sup>84</sup>Pittor Pasaribu, *Wawancara*, Desa Tanjung Dolok, Marancar, Tapanuli Selatan, 30September 2024, 09.00 WIB

### 3. Hasil Yang Dicapai Dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Kopi Di Desa Tanjung Dolok Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.

Perekonomian masyarakat merupakan sesuatu yang harus dipenuhi oleh masyarakat itu sendiri dan ekonomi adalah cara dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Seperti pengelolaan tanaman kopi, dengan adanya kelompok tani ini pemahaman dan penghasilan masyarakat bertambah.

Berdasarkan data yang didapat dari hasil, wawancara, Jumlah petani kopi yang ada di Desa Tanjung Dolok dapat dilihat dari tabel berikut; Petani kopi sebanyak 15 orang, tingkat pendidikan, dan luas lahan yang dikelola;

**Tabel 4.6,**  
**Nama Pengelola Tanaman kopi Desa Tanjung Dolok**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Luas Lahan</b>
<b>1</b>	Koharuddin	SD	205 X 190 M
<b>2</b>	Endra	SD	300 X 270 M
<b>3</b>	Pittor	Sarjana	350 X 230 M
<b>4</b>	Irwan	SMP	202 X 110 M
<b>5</b>	Baginda	SD	190 X 100 M
<b>6</b>	Rosmaida	SMA	145 X 150 M
<b>7</b>	Nurhamiah	SLTA	160 X 120 M
<b>8</b>	Borkat	SD	150 X 143 M

<b>9</b>	Saoloan	SD	180 X 150 M
<b>10</b>	Debora	SD	148 X 137 M
<b>11</b>	Wahdi	SD	230 X 150 M
<b>12</b>	Musohir	SD	170 X 150 M
<b>13</b>	Doharlan	SLTP	165 X 157 M
<b>14</b>	Hotna Sari	SLTP	230 X 160 M
<b>15</b>	Darman	SD	200 x 190 M

Sumber Data: Dari Lembaga PRCF

Dari Tabel 4.6 menjelaskan jumlah pengelola tanaman kopi yang ada di Desa Tanjung Dolok sebanyak 15 jiwa, tingkat pendidikan yang berbeda-beda, dan luas lahan yang berbeda-beda yang dikelola.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Edi selaku kordinator menyatakan bahwa;

Kami mendampingi petani kopi yang ada di Desa Tanjung Dolok ini dengan latar pendidikan yang berbeda-beda, dan jumlah petani kopi sebanyak 15 orang dengan umur tanaman kopi yang berbeda-beda, ada yang belum menghasilkan, dan ada juga yang sudah menghasilkan, yang belum menghasilkan sebanyak 10 orang, dan yang sudah menghasilkan 5 orang.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Edi selaku kordinator diperoleh informasi bahwa; pihak PRCF mendampingi petani kopi di Desa Tanjung Dolok dengan berbagai pendidikan yang berbeda-beda. Yang telah didampingi sebanyak 15 orang petani kopi, ada yang sudah menghasilkan dan ada yang belum menghasilkan dari tanaman kopi tersebut.

a. Peningkatan Ekonomi.

Sebelum proses pemberdayaan dilakukan di Desa Tanjung Dolok masyarakat mengalami berbagai kendala seperti keterbatasan pengetahuan, Pendapatan rendah, yang mana banyaknya penduduk bergantung pada pertanian tradisional dengan hasil yang tidak konsisten.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Koharuddin pasaribu menyatakan bahwa;

Dari dulu memang saya sudah bertani dan saya menanam kopi dengan perawatan yang sekeadarnya saja, sudah hampir lima bulan saya tidak mengasih pupuk lagi karna harganya sekarang sudah tinggi, setelah saya mengikuti pelatihan mengelola tanaman kopi dan saya langsung mempraktekkannya dilahan saya sekitar 205x190 meter. saya merasakan ada perubahan terhadap tanaman kopi saya. Sebelum saya mengikuti program ini saya hanya mendapatkan 120kg dengan harga 38.000/kg, dan sekarang hasil dari tanaman kopi ini semakin meningkat, dan pernah saya mendapatkan 140kg, dengan harga 40.000/kg. Dengan pencapaian ini saya semakin serius untuk menggeleluti pengelolaan tanaman kopi ini. Sampai akhirnya saya memutuskan untuk mengelola tanaman kopi ini lebih banyak lagi.<sup>85</sup>

Menurut hasil wawancara dengan Bapak koharuddin pasaribu diperoleh informasi bahwa Bapak koharuddin pasaribu mulai dari dulu sudah bertani dengan lahan kopi terbatas. Sebelum mengikuti pelatihan bapak koharuddin pernah mendapatkan 120kg dengan harga 40.000/kg. Dan setelah

---

<sup>85</sup>Koharuddin, *Wawancara*, Desa Tanjung Dolok, Marancar, Tapanuli Selatan, 27 Juli 2024, 11.00 WIB



mengikuti program yang diberikan oleh PRCF bapak koharuddin merasa ada perubahan pernah mendapatkan 140kg dengan harga 40.000/kg. dan ini terjadi peningkatan ekonomi dalam mengelola tanaman kopinya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Endra Dongoran dengan hal yang serupa menyatakan bahwa;

Saya sudah lama menanam kopi ini dan sudah hampir 18 tahun, dulu hasil panennya itu sangat banyak sampai 140kg satu kali panen, dengan harga 38.000/kg. dan sekarang menjadi menurun sampai 120 kilogram satu kali panen dengan harga 38.000/kg, karna mahalnnya harga napu subsidi itu, dan kebun saya itupun sudah jarang saya rawat kerna tidak sesuai lagi dari pendapatan saya, dan setelah saya mengikuti program yang di berikan PRCF ini saya melihat perubahan pada tanaman kopi saya, sekarang sudah mencapai 160kg sekali panen dengan harga yang sudah naik 40.000/kg. ini sangat membantu saya untuk keperluan keluarga saya..<sup>86</sup>

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Endra Dongoran diperoleh informasi bahwa hasil panen dari kopi yang ditanam dahulunya panen sampai 140 kilogram satu kali panen dengan harga 38.000/kg, dan bapak Endra Dongoran sudah jarang merawat tanaman kopi karna harga pupuk subsidi sudah tidak terjangkau sehingga hasil panen yang didapatkan menjadi

---

<sup>86</sup>Endra Dongoran, Pengelola Tanaman Tanaman kopi, *Wawancara*, Desa Tanjung dolok, Kabupaten Tapanuli selatan, 26 Juli 2024, 11.00 WIB.

menurun 120/kg dengan harga 38.000/kg. Setelah mengikuti program yang diberikan oleh PRCF hasilnya sudah mulai berbuah sehingga Pendapatan dari hasil tanamn kopi yang Bapak Endra Dongoran Dapatkan sudah sampai 160kg sekali panen dengan harga 40.000/kg. Dan ini membantu kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara dari bang Irwan Aritonang selaku peatni kopi mengatakan Bahwa;

Saya dulu menanam coklat dilahan saya yang luasnya 220x215 meter, dan ketika panen tidak sesuai dengan apa yang saya harapkan, karena mahalnya sekarang pupuk subsidi ini sehingga tanaman coklat saya berbuahnya kurang baik, saya pernah mendapatkan 160kg dengan harga 15.000/kg, setelah saya berbincang-bincang kepada kawan yang ada diwarung kopi, mereka mengajak saya untuk mengikuti programnya PRCF ini. Awalnya saya kurang tertarik, kemudian selang waktu, saya melihat tanaman kopi yang lain sudah mulai berbuah dengan baik, mulai dari situ saya tertarik dengan kopi ini. Saya mengganti tanaman coklat saya itu menjadi tanaman kopi, sekarang saya sudah dua kali panen kopi, alhamdulillah hasilnya memuaskan saya, setiap kali panennya saya mendapatkan 180 kilogram dengan harga Rp. 40.000/kg dan tanamn kopi ini sangat membantu saya memenuhi sekolah anak saya.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil, wawancara dengan Bang Irwan Aritonang diperoleh informasi bahwa pendampingan ini memiliki peran yang sangat besar dalam pemberdayaan masyarakat melalui tanaman kopi pernah mendapatkan 180kg dengan harga 38.000/kg. Dengan pemberdayaan petani kopi ini masyarakat dapat menambah perekonomian masyarakat. Selain itu,

---

<sup>87</sup>Irwan Aritonang, *Wawancara*, Desa Tanjung Dolok, Marancar, Tapanuli Sealatan, 27 Juli 2024, 16.00 WIB

pemberdayaan juga memungkinkan interaksi langsung dengan masyarakat, mendapatkan feedback.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Pittor Pasaribu dalam wawancara, mengatakan bahwa;

Saya selalu menanam tanaman kopi, saya pernah menghasilkan sewaktu panen 190 kilogram seharga Rp. 38.000/kg dengan luas lahan 350x330 meter, dan itu bagi saya sangat memuaskan, dan saya berpikir apakah tanaman kopi saya ini dapat bertambah saya tidak tau caranya, kemudian setelah saya dengar datangnya PRCF untuk mendampingi petani kopi di Desa ini saya langsung ikut dalam dampingan tersebut. Setelah itu saya menerapkan ke tanaman kopi saya selang 1 tahun kopi saya berbuah sangat lebat sehingga pendapatan saya bertambah, dalam waktu panen saya pernah mendapatkan 210 kilogram dengan harga Rp. 40.000/kg saya sangat berterimakasih kepada PRCF yang sudah mendampingi petani kopi ini.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Pittor Pasaribu diperoleh informasi bahwa pendampingan ini memiliki peran yang sangat besar dalam pemberdayaan masyarakat melalui tanaman kopi, Bapak Pittor Pasaribu pernah menghasilkan 210kg dengan harga 40.000/kg, dengan pemberdayaan ini pendapatan masyarakat bertambah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Baginda Hutagalung dalam wawancara mengatakan bahwa;

Awal dari kedatangan Lembaga PRCF ini sudah membuat saya tertarik dalam mengelola tanaman kopi, mulai dari datangnya PRCF ini saya selalu didampingi, walaupun lahan saya hanya sedikit dengan luas 190x170 meter, sebelumnya saya mendapatkan 120kg dengan harga 38.000/kg, dan setelah mengikuti program lembaga ini setiap

---

<sup>88</sup>Pittor Pasaribu, *Wawancara*, Desa Tanjung Dolok, Marancar, Tapanuli Selatan, 27 Juli 2024, 11.00 WIB

panennya saya mendapatkan 140kg, dengan harga 40.000/kg, itu sudah sangat membantu perekonomian keluarga saya.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil, wawancara dengan Bang Baginda diperoleh informasi bahwa pendampingan ini memiliki peran yang sangat besar dalam pemberdayaan masyarakat melalui tanaman kopi pernah mendapatkan 180kg dengan harga 38.000/kg. Dengan pemberdayaan petani kopi ini masyarakat dapat menambah perekonomian masyarakat. Selain itu, pemberdayaan juga memungkinkan interaksi langsung dengan masyarakat, mendapatkan feedback..

### **Koharuddin Pasaribu**

Sebelum : Sebelum Koharuddin Pasaribu pernah mendapatkan 120kg, Rp.38,000/kg dengan hasil 4.560 sekali panen dalam 1 bulan sebelum menanam tanaman kopi dengan perawatan yang kurang optimal.

Setelah : Setelah mengikuti pendampingan petani kopi, perubahan tanaman kopi Koharuddin sudah mulai berbuah lebih banyak dari yang sebelumnya. Mendapatkan 140kg, Rp.40.000/kg. Dengan jumlah 5.320. sekali panen dalam 1 bulan.

### **Endra Dongoran**

Sebelum : Sebelumnya Endra Dongoran sudah lama menanam kopi, pendapatannya menuru hingga 140kg, Rp.38.000/kg dengan hasil 4.200 sekali panen dalam 1 bulan. Karena keterbatasan pupuk.

---

<sup>89</sup>Baginda Pasaribu, *Wawancara*, Desa Tanjung Dolok, Marancar, Tapanuli Sealatan, 29 Juli 2024, 17.00 WIB

Setelah : Setelah mengikuti pelatihan tanaman kopi, pendapatan meningkat dari 160kg. Rp.38.000 dengan hasil 6.080 sekali panen dalam 1 bulan. Karena pupuk digantikan dengan pengolahan pupuk organik.

### **Irwan Aritonang**

Sebelum : Sebelumnya Irwan Aritonang menanam kopi karena kurang perawatan, hasil yang didapatkan 160kg, dengan harga Rp.38.000/kg dengan hasil 6.080 sekali panen dalam 1 bulan kurang baik.

Setelah : Sesudah mengelola tanaman kopi penghasilan dari tanaman kopi bertambah 180kg/ panen dengan harga Rp.38.000/kg, dengan hasil 6.840 sekali panen dalam 1 bulan sehingga dapat membantu ekonomi keluarga.

### **Pittor Pasaribu**

Sebelum : Sebelumnya Pittor Pasaribu sudah menanam kopi hasil yang di dapat 190kg, dengan harga Rp. 38.000/kg. dengan hasil 7.220 sekali panen dalam 1 bulan Dapat membantu perekonomian keluarga.

Setelah : sesudah mengikuti pemberdayaan masyarakat melalui tanaman kopi, Pittor Pasaribu dapat menghasilkan 210 kg/ panen, dengan harga 40.000/ kg, dengan hasil 8.400 sekali panen dalam 1 bulan sangat membantu perekonomian keluarga.

### **Baginda Hutagalung**

Sebelum : Sebelumnya Baginda Hutagalung pernah mendapatkan 120kg dengan harga 38.000/kg dengan hasil 4.560 sekali panen dalam 1 bulan

Setelah : Sebelumnya Baginda Hutagalung pernah mendapatkan 140kg dengan harga 38.000/kg dengan hasil 5.320 sekali panen dalam 1 bulan

Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa penghasilan sebelum dan sesudah menanam kopi sangat jelas mengalami peningkatan. Sebelumnya para pengelola tanaman kopi, sudah menanam kopi sebelumnya mereka tidak mengetahui dalam mengelola tanamn kopi, dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui tanamn kopi mereka mengetahui dalam mengelola tanaman kopi dan lebih mandiri.

#### **b. Peningkatan Pemahaman**

Peningkatan Pemahaman Masyarakat petani kopi merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah melakukan kegiatan setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dipelajari, pemahaman yang dicapai terhadap pelatihan pengelolaan tanaman kopi sehingga masyarakat lebih mandiri dalam mengelola tanaman kopi.

Berdasarkan observasi kepada bapak Edi selaku kordinator PRCF dalam wawancara mengatakan bahwa;

Saya sangat mengapresiasi perkembangan masyarakat untuk mengelola tanaman kopi, dan antusias masyarakatpun sangat baik untuk menerima program yang kami berikan kepada masyarakat, sehingga kami tetap semangat untuk mendampingi mereka dalam mengelola tanaman kopi, kami berterimakasih kepada masyarakat karna sudah meyakinkan kami untuk mendampingi mereka dalam mengelola tanaman kopi ini.<sup>90</sup>

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Edi diperoleh informasi bahwa perubahan terhadap petani kopi telah merubah pola perawatan dan pemupukan, sehingga para petani kopi lebih mandiri, Perubahan ini menunjukkan efektivitas petani kopi dalam bertambahnya pengetahuan petani kopi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pemberdayaan masyarakat melalui tanaman kopi di Desa Tanjung Dolok, peneliti melihat bahwa kemandirian masyarakat dalam mengelola tanaman kopi, Ini tidak hanya meningkatkan kesadaran dalam mengelola tanaman kopi, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan pemahaman masyarakat dalam mengelola tanaman kopi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Raja Banggas Rambe selaku Staf Pendamping lapangan menyatakan bahwa;

---

<sup>90</sup>Edi, *Wawancara*, Desa Tanjung Dolok, Marancar, Tapanuli Selatan, 27 Juli 2024, 17.00 WIB

Perkembangan masyarakat petani kopi sebelum adanya pendampingan banyaknya kekurangan perawatan dan pemeliharaan tanaman kopi membuat produksi tanaman kopi menurun, dan sesudah dilakukannya pendampingan langsung kepada masyarakat petani kopi, para petani kopi semakin giat untuk mengelola tanaman kopi. Perkembangan para petani kopi semakin hari semakin dan petani kopi sudah mengaplikasikan bagaimana perawatan dan pemeliharaan tanaman kopi yang terpadu agar tercapainya produksi kopi yang memuaskan.<sup>91</sup>

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Raja Banggas Rambe diperoleh informasi bahwa sebelumnya masyarakat kurang merawat dan memelihara tanaman kopi, Namun setelah adanya pendampingan petani kopi, masyarakat lebih mandiri merawat dan memelihara tanaman kopi.

### C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian yang dilakukan selama pengumpulan sangat penting karena memberikan peluang bagi peneliti untuk memfokuskan pengamatannya pada masalah yang paling relevan dan mendalam. Dengan demikian, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tren, atau masalah yang lebih spesifik yang mungkin tidak terlihat jika hanya mengandalkan analisis data setelah semua data terkumpul.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Peran Lembaga Pelestarian Ragamhayati dan Cipta Fondasi (PRCF) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Kopi di Desa Tanjung Dolok, yang dilakukan peneliti *Ketiga*, penyuluhan *Keempat*, pendampingan. Analisis yang

---

<sup>91</sup>Raja Banggas rambe, *Wawancara*, Desa Tanjung Dolok, Marancar, Tapanuli Selatan, 27 Juli 2024, 16.00 WIB



didukung oleh teori Jim ife terhadap bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilakukan di Desa Tanjung Dolok sesuai dengan yang dilihat peneliti terhadap pemberdayaan masyarakat melalui tanaman kopi ini sejalan dengan teori Jim Ife yang menekankan pentingnya pelatihan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat. Membantu mengurangi ketimpangan dan meningkatkan inklusi sosial, dan kerjasama antara peneliti dan kepala desa untuk mengembangkan usaha milik masyarakat.<sup>92</sup>

Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman kopi sesuai dengan metode *Participatory Action Reseach* (PAR) yaitu; pemetaan masalah, yang dimana Masyarakat Desa Tanjung Dolok kurangnya pengetahuan dalam mengelola tanaman kopi sehingga masyarakat tidak sadar akan pengaruhnya terhadap tanaman kopi. Penyuluhan, peneliti memberikan pengetahuan kepada masyarakat dalam mengelola tanaman kopi, sedangkan pendampingan, peneliti mendampingi mereka dalam proses mulai dari pembibitan, penanamna, perawatan, pembuatan pupuk kompos, dan panen.. Proses pemberdayaan ini membangun kemandirian dan rasa percaya diri masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi desa mereka, sehingga ekonomi desa cepat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.<sup>93</sup>

Hasil yang dicapai dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui tanaman kopi di Desa Tanjung Dolok Kecamatan Marancar Kabupaten

---

<sup>92</sup>Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktek* (jakarta: Prenadamedia, 2013).hlm 03

<sup>93</sup>Wicaksono, 'Partisipatori Action Research: Kepuasan Anggota Dalam Suatu Lingkungan Komunitas Online', *Jurnal Teknologi Informasi*, Vol 8. No1 (2022), hlm39.

Tapanuli Selatan. Proses pemberdayaan yang dilakukan dengan penyuluhan dan pendampingan dalam memberdayakan masyarakat melalui tanaman kopi, Ini akan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui tanaman kopi, peningkatan pemahaman masyarakat desa meningkat.

Hasil dari proses pendampingan, masyarakat melalui tanaman kopi yang dilakukan peneliti dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui tanaman kopi di Desa Tanjung Dolok Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan dihasilkan yaitu; peningkatan pemahaman petani kopi.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan atau hambatan peneliti selama melaksanakan penelitian di Desa Tanjung Dolok kecamatan Marancar kabupaten tapanuli selatan adalah:

1. Keterbatasan waktu, Transportasi, biaya dan tenaga sehingga penelitian kurang maksimal.
2. Keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan terkait pengelolaan tanamn kopi bisa menghambat implementasi dalam mengelola tanaman kopi

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di Desa Tanjung Dolok Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan maka dapat disimpulkan bahwa:

Peran Lembaga Pelestarian Ragamhayati dan Cipta Fondasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Kopi di Desa Tanjung Dolok Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu; sebagai Pelatih, Penyuluh, dan pendamping petani kopi yang memberikan pemahaman mulai dari pembibitan, penanaman, perawatan hingga panen.

Proses Kegiatan yang diberikan oleh pihak Lembaga PRCF dalam pemberdayaan masyarakat dengan bentuk bentuk kegiatan pemberdayaan yaitu; Pemetaan Masalah, Penyuluhan, Pendampingan, Pelatihan, dan Evaluasi, Kegiatan yang diberikan kepada masyarakat dengan model tanam wanatani atau tanam pertanian dengan pohon atau berkayu. Jumlah orang dalam pemberdayaan melalui tanaman kopi 15 petani kopi.

Hasil yang pernah dicapai sekali panen Setelah mengikuti pendampingan petani kopi, perubahan tanaman kopi Bapak Koharuddin sudah mulai berbuah lebih banyak dari yang sebelumnya. Mendapatkan 120kg, Rp.40.000/kg, Bapak Endra Dongoran pendapatan meningkat dari 140kg. Rp.38.000/kg Karena pupuk digantikan dengan pengolahan pupuk organik, Bang Irwan Aritonang penghasilan dari tanaman kopi bertambah 160kg/

panen dengan harga Rp.38.000/kg, Bapak Pittor Pasaribu dapat menghasilkan 190 kg/ panen, dengan harga 40.000/ kg, Bapak Baginda Hutagalung mendapatkan, setiap panen mencapai hasil 120kg/ panen, dengan harga 38.000/kg. Dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Lembaga PRCF dapat meningkatkan penghasilan masyarakat dan menambah pemahaman masyarakat melalui tanaman kopi.

Hasil yang dicapai Setelah mengikuti pendampingan petani kopi, perubahan tanaman kopi Koharuddin sudah mulai berbuah lebih banyak dari yang sebelumnya. Mendapatkan 140kg, Rp.40.000/kg. Dengan jumlah 5.320. sekali panen dalam 1 bulan. Setelah mengikuti pelatihan tanaman kopi, pendapatan meningkat dari 160kg. Rp.38.000 dengan hasil 6.080 sekali panen dalam 1 bulan. Karena pupuk digantikan dengan pengolahan pupuk organik. Sesudah mengelola tanaman kopi penghasilan dari tanaman kopi bertambah 180kg/ panen dengan harga Rp.38.000/kg, dengan hasil 6.840 sekali panen dalam 1 bulan sehingga dapat membantu ekonomi keluarga. sesudah mengikuti pemberdayaan masyarakat melalui tanaman kopi, Pittor Pasaribu dapat menghasilkan 210 kg/ panen, dengan harga 40.000/ kg, dengan hasil 8.400 sekali panen dalam 1 bulan sangat membantu perekonomian keluarga. Sebelumnya Baginda Hutagalung pernah mendapatkan 140kg dengan harga 38.000/kg dengan hasil 5.320 sekali panen dalam 1 bulan

## **B. Implikasi**

1. Penelitian ini dapat menggambarkan Peran Lembaga Pelestarian Ragamhayati dan Cipta Fondasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Kopi di Desa Tanjung Dolok Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan. Implikasi dari penelitian ini yaitu; peran aktif Lembaga Pelestarian Ragamhayati dan Cipta Fondasi dalam membudidaya tanaman kopi berbasis agroforestri mampu menjaga keseimbangan ekosistem lokal. Dengan pemberdayaan masyarakat melalui tanaman kopi.
2. Implikasi dari penelitian ini yaitu; dapat menggambarkan proses Lembaga PRCF dalam pemberdayaan masyarakat petani kopi di Desa Tanjung Dolok dengan melakukan pendampingan, penyuluhan, pelatihan, dan evaluasi kepada petani kopi di Desa Tanjung Dolok. Proses ini dapat meningkatkan produktivitas, ekonomi, dan kualitas hidup masyarakat petani kopi.
3. Implikasi dari penelitian ini adalah dapat menggambarkan hasil yang telah dicapai selama proses pemberdayaan masyarakat pentani kopi di Desa Tanjung Dolok dengan meningkatnya pemahaman dan penghasilan masyarakat.

## **C. Saran**

Adapun yang menjadi saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Kepada Lembaga PRCF sebagai pendamping, penyuluh, dan pelatih disarankan selalu mengedepankan program keberlanjutan terhadap tanaman kopi, dan Menyediakan program kesejahteraan untuk petani kopi.
2. Harapannya, lembaga PRCF dalam proses pemberdayaan masyarakat dapat memberikan pelatihan yang lebih mendalam dan komprehensif terkait pengelolaan tanaman kopi. Pelatihan ini sebaiknya tidak hanya mencakup teknik budidaya, tetapi juga aspek pemasaran, pengolahan pasca-panen, serta pengelolaan keuangan yang dapat mendukung keberlanjutan usaha kopi masyarakat.
3. Diharapkan kepada masyarakat di Desa Tanjung Dolok yang telah mengikuti pelatihan-pelatihan hendaknya lebih meningkatkan lagi kreatifitas, manajemen, dan semangatnya terutama dalam mengelola tanaman kopi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi.. *Psikologi Sosial*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1982.
- Abu, Huraerah dan Mety Melawati, *Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat model & strategi pembangunan berbasis kerakyatan*, Bandung: Humaniora 2008.
- Alimul BasarAde Muhammad, *Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan, Jurnal Ekonomi*, 2021.
- Amin Fadilah, *Antologi Administrasi Publik dan Pembangunan*, Malang: Universitas Brama waijaya, 2016.
- Ambar Teguh, Sulistiyan *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media, 2004.
- Arini NursansiwiDwi, dkk, *Studi Pemberdayaan Sosial NGO di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat*, S TISIP Mbojo, Bima, Indonesia, 14 Maret 2022.
- Bonawati Eva, *Geografi Indonesia*, Yogyakarta : Penerbit ombak, 2014.
- Brigette LantaedaSyaron, dkk, *Jurnal Administrasi Publik*, VOLUME 04  
NO.048.
- Bungin Burhan, *Pengumpulan dan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitataif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Balai Pustaka 2005.
- Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

- Endah Kiki, “*Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa*”,  
(*Jurnal Moderat*, Vol 6. Nomor 1, Februari 2020).
- Fitarh Muh dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV  
Jejak, 2017.
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* Jakarta:  
Bumi Aksara, 2014.
- <http://darsatop.lecture.ub.ac.id/2015/10/tanaman-kopi/>
- Hasanah Hasyim, Teknik-Teknik Observasi, *Jurnal at-Taqaddum* Volume  
8, No. 1 2020
- Hasan Muhammad dkk, "*Pemberdayaan Ekonomi Masjid melalui  
Pengelolaan Dana Umat di Masjid Kapal Munzalan  
Mubarakatan*",2020.
- Hengki Wijaya dan Helaluddin,*Analisis Data Kualitatif*Jakarta : Sekolah  
tinggi Theologia Jaffray,2019
- H. Gunawan Ari, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Hikmat Harry, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung :  
Humaniora, 2013.
- J MoleongLexy, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung:  
Remaja Rosdakarya, 2013.
- Kartaspoetra G., dkk, *Sosiologi Umum*, Jakarta: Bima Aksara, 1987.
- Kartini,”*Motivasi Pedangang Kopi dalam Pengembangan di Provinsi  
Nanggroe Aceh Darussalam*”, Skripsi ETD UGM, 2020.
- Mardikanto Totok, *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung : IKAPI, edisi  
revisi, 2017.
- Markus Anjelina, “ *Peranan lembaga adat dalam menjaga keamanan dan  
ketertiban masyarakat di Desa Salurang Kecamatan Tabukan  
Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe*” *Jurnal Eksekutif (Jurnal  
Jurusan Ilmu Pemenintahan)*, Volume 1 No. 1 Tahun 2020.
- M. AnwasOos, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung:



- Khayati Nur " *Pengelolaan Pemangkasan Tanaman Kopi Arabika (Coffea arabica L.) di Kebun Kalisat Jampit, PT Perkebunan Nusantara XII (Persero), Bondowoso, Jawa Timur* (Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, 2020.
- Fikri Nurul " *Budidaya Tanaman Kopi Di Kabupaten Semarang Tahun 1996-2020*".Skripsi (Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta 2024.
- Rana Ocdita " *Pengelolaan Agroforestry Berbasis Kopi Arabika (Coffea Arabica L) di Desa Sepang, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa* ". Skripsi (Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin Makassar, 2022
- Njiyanti Sri & Danarti Kopi, *Budidaya dan Penangan Lepas Panen*, Jakarta : Penebar Swadaya, 2016.
- Observasi Awal di Desa Tanjung Dolok Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 02 Februari 2024.
- Panggabean Edi, *Buku pintar Kopi* , Jakarta : PT. Agro Media Pustaka, 2011.
- Paul B., Horton dan Chester L. Hunt.. *Sosiologi*, Jilid 1 Edisi Keenam, Diterjemahkan oleh Aminuddin Ram, Tita Sobari Jakarta Penerbit Erlangga, , 1993.
- Purwanto Anim, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif*, Bogor : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Prastow Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-RuzMedia,2014.
- Pramelia Ningtyas Maharani, Solikhin, *Pemanfaatan Matematika Demografi Untuk Infografis Kependudukan Desa Lemahabang Doro Pekalongan*, 2024.
- Riza Risyanti dan Roesmidi, *Pemberdayaan Masyarakat*, Sumedang: Alqaprint Jatinangor 2006.

- Ruslan Rosadi, *Metode Penelitian: Public Relation dan Komunikasi* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- R. Terry George, *Dasar-Dasar Manajemen* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Salim Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore* Jakarta: Modern English Press, 2002.
- Sejarah Yayasan Pelestari Ragamhayati dan Cipta Fondasi (PRCF) *Indonesia*, di dirikan tahun 1995.
- Seri. *The New Oxford Illustrated Dictionary*, Oxford University Press, 1982.
- Soekamto Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali, 1990.
- Soekamto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Rajawali Pers, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuntitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharto, *Membangun masyarakat, memberdayakan rakyat kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Bandung: Refika Aditama 2005.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Umar Husein, *Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka Utama 2015.
- Usman Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Wawancara Awal di Desa Tanjung Dolok Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 02 Februari 2024.
- Wirawan SarwonoSarlito, *Teori-teori Psikologi Sosial Jakarta*, PT Raja GrafindoPersada,2011.
- Yuke Octavianty & Suwarto *Budidaya 12 Tanaman Perkebunan Unggul*, Jakarta : Penabar Swadaya, 2012.
- Zuriah Nurul, *Metode penelitian Sosial dan Penelitian* Jakarta: Media Grafis, 2007.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Wawancara dengan pihak lembaga PRCF

1. Apa tujuan lembaga PRCF dalam memberdayakan masyarakat?
2. Bagaimana peran lembaga PRCF dalam memberdayakan petani kopi di desa tanjung dolok?
3. Apa saja peran lembaga PRCF dalam pemberdayaan masyarakat petani kopi?
4. Bagaimana proses lembaga PRCF dalam memberdayakan masyarakat petani kopi?
5. Langkah apa yang dilakukan lembaga untuk mengetahui kelemahan masyarakat petani kopi?
6. Apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan pelatihan?
7. Apa langkah selanjutnya setelah melakukan pelatihan?
8. Berapa kali dalam sebulan melakukan evaluasi?
9. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya pendampingan masyarakat petani kopi?

Wawancara dengan masyarakat

1. Bagaimana bapak dulu menanam dan merawat tanaman kopi bapak?
2. Apa saja bapak buat dalam pemupukan tanaman kopi bapak?
3. Berapa penghasilan bapak sebelum mengikuti program PRCF ini?
4. Setelah mengikuti pelatihan ini apakah ada perubahan dalam tanaman kopi bapak?
5. Berapa penghasilan bapak setelah mengikuti program PRCF ini?

6. Pelatihan apa saja yang di berikan oleh lembaga PRCF?
7. Bagaimana menurut bapak tentang Program PRCF ini?
8. Apakah Program ini Layak untuk di terapkan kepada Masyarakat Petani kopi?

Wawancara dengan kepala desa

1. Apa dasar bapak menerima Program dari PRCF ini?
2. Menurut bapak dengan proram ini dapat meningkatkan perekonomian para petani kopi?
3. Bagaimana bapak melihat bahwa program ini layak di terapkan kepada petani kopi?
4. Bagaimana bapak melihat perubahan tanaman kopi masyarakat setelah mengikuti progaram PRCF ini?
5. Bagaimana menurut bapak dengan program ini layak untuk di terapkan ke desa-desa lain?

## DOKUMENTASI



Profil (PRCF)



Dokumentasi dengan bapak kepala desa Tanjung Dolok Wahdi Parulian



Dokumentasi dengan staf lapangan PRCF



Dokumentasi dengan petani kopi Bapak Koharuddin di Desa Tanjung Dolok



Dokumentasi dengan bg Irwan Aritonang Hendr di Desa Tanjung Dolok



Dokumentasi dengan bapak di Desa Tanjung Dolok



Dokumentasi pengolahan tanamn kopi



Dokumentasi pemangkasan kopi



Dokumentasi penjemuran tanaman kopi



Dokumentasi penanaman kopi



Dokumentasi pembuatan pupuk kompos

Dokumentasi petani kopi bapak



diskusi dengan warga Tanjung Dolok di Desa Tanjung Dolok